



LAMPIRAN

Lampiran: 01 Kartu Data

No Data : A1							
Judul Lagu : <i>Politik Pipis</i>							
No	Lirik Lagu	Struktur Wacana					
		Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro			
		Tematik	Skematik	Semantik	Sintaksis	Stilistik	Retoris
1	<p>Intro :</p> <p>Tusingjaminan ne tegaptegeh Kalnyidang lulus dadiPolisi Ne dueg sing kaldadidokter Yen tusingada pipis...</p> <p>Terjemahan: Tidak menjadi jaminan yang tegap dan tinggi Bisa lulus menjadi polisi Yang pintar tidak akan menjadi dokter Jika tidak ada uang</p>	<p>Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. dalam tematik dapat juga disebut gagasan inti, ringkasan maupun topik yang digambarkan penulis. Topik dari lagu 'Politik Pipis' dilihat dari isi liriknya yaitu penggambaran uang dalam dunia politik.</p>	<p>Bait pertama pada lirik lagu ini disampaikan dengan melihat realitas kehidupan masyarakat yang segalanya dapat diatur oleh uang. Skema yang disampaikan diawali realitas dalam dunia pendidikan bahwa segalanya diatur oleh uang. Masyarakat yang</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait pertama adalah kesenjangan sosial antara kaum penguasa atau pihak beruang dengan rakyat kecil.</p>	<p>Kalimat tersebut adalah kalimat aktif. Dalam kalimat tersebut terdapat frasa 'tusing jaminan' yang jika diterjemahkan dalam bahasa indonesia memiliki arti 'tidak menjadi jaminan', kemudian diikuti dengan klausa 'yang tegap dan tinggi bisa lulus menjadi polisi' serta 'yang pintar tidak akan jadi dokter' dan ditutup</p>	<p>Pilihan kata pada bait pertama ini merupakan fakta yang menggambarkan ketidakadilan pihak penguasa yang menggunakan uang sebagai 'alat' untuk mencapai hal yang diinginkan dan ketidakadilan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang mau menerima</p>	<p>Penekanan pada bait pertama dilakukan dengan menampilkan permasalahan yang utama yang memang banyak dialami oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Masalah yang diungkapkan pada bait pertama adalah masalah pendidikan. Masalah diungkapkan dengan membandingkan</p>

		<p>Uang digambarkan sebagai '<i>alat</i>' untuk mencapai hal yang diinginkan, sehingga rakyat kecil yang tidak memiliki modal besar namun memiliki bakat dapat dikalahkan dan tidak memiliki kesempatan ketika bersaing dengan pemilik modal besar.</p>	<p>mempunyai minat dan bakat serta didukung oleh prestasi namun tidak memiliki uang, maka tidak menjadi jaminan untuk meraih cita-citanya.</p>		<p>dengan klausa 'jika tidak ada uang'. Dalam klausa 'yang tegap dan tinggi bisa lulus menjadi polisi' yang menduduki fungsi frase subjek adalah 'yang tegap dan tinggi' serta 'yang pintar'. Subjek tersebut merujuk pada rakyat kecil. Penempatan klausa 'tidak menjadi jaminan' di awal kalimat memberikan glorifikasi kesengsaraan rakyat kecil dengan bakat dan kemampuan yang memadai tetapi tidak menjadi jaminan dalam meraih cita-cita</p>	<p>suap sehingga mendahulukan pihak penguasa. Hal ini dibuktikan dengan pilihan kata 'tusing jaminan' yang berarti 'tidak menjadi jaminan' dan 'yen tusing ade pipis' yang berarti 'jika tidak ada uang'. Klausa 'yen tusing ada pipis' merupakan sebuah ungkapa yang diartikan bahwa uang dapat mengatur segala hal.</p>	<p>orang-orang yang berbakat dikalahkan dengan orang-orang beruang, meskipun tidak memiliki kemampuan dalam bidang tertentu.</p>
--	--	---	--	---	---	---	--

					<p>yang diinginkan. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, klausa-klausa tersebut dihubungkan sebagai hubungan kausal (sebab-akibat). Pemakaian kata hubung “jika tidak ada uang” dapat memberi kesan bahwa uang menjadi jaminan untuk meraih cita-cita, bukan lagi bakat ataupun prestasi.</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--



2	<p>Pelih...kalnyidangdadibeneh Ne benehngenahpelih Mekejangnyidangngatur Yen mebeligin pipis...</p> <p>Terjemahan: Salah bisa menjadi benar Yang benar terlihat salah Semua bisa diatur Jika diberikan uang '<i>pelicin</i>'</p>		<p>Bait kedua pada lirik lagu ini juga menekankan peranan uang yang juga dapat mengatur hukum. Skema yang disampaikan diawali dengan realitas yang terjadi dalam dunia hukum akhir-akhir ini bahwa pelaku yang salah dapat terlihat benar, dan korban yang benar dapat terlihat salah ketika pelaku dapat <i>membayar</i> hukum. Kemudian skema ditutup dengan uang</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait kedua adalah penderitaan yang dirasakan masyarakat akibat tindakan para penguasa yang semena-mena jika sudah diberikan uang.</p>	<p>Kalimat ini menggunakan bentuk kalimat induktif. Kalimat induktif adalah bentuk penulisan di mana inti kalimat ditempatkan di akhir setelah keterangan tambahan. Inti kalimat tersebut adalah "yen bebeligin pipis", jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti "jika diberikan uang pelicin". Jika dilihat dari struktur kalimatnya, klausa-klausa tersebut dihubungkan sebagai hubungan kausal (sebab-akibat). Pemakaian</p>	<p>Pilihan kata pada bait kedua merupakan fakta yang ditimbulkan akibat ketidakadilan karena aksi 'suap-menyuap' antara pihak penguasa dengan pihak-pihak tertentu yang berwenang. Penggunaan kata '<i>pelicin</i>' memiliki makna konotasi yang berarti 'pelancar'. Penggunaan kata '<i>pelicin</i>' di sini bermaksud uang yang diberikan secara tidak resmi kepada pihak-</p>	<p>Penekanan pada bait kedua sama dengan bait pertama dilakukan dengan menampilkan permasalahan utama yang memang banyak dialami oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Masalah yang diungkapkan pada bait kedua adalah masalah yang berkaitan dengan hukum. Masalah diungkapkan dengan penderitaan yang dialami rakyat terhadap perbuatan semena-mena para penguasa yang kerap</p>
---	--	--	---	---	--	--	--

			dapat mengatur segalanya.		kata hubung 'jika' mengisyaratkan bahwa penulis menghubungkan dua fakta yang dianggap saling berhubungan.	pihak yang berwenang untuk memperlancar urusan.	melakukan ketidakadilan akibat adanya uang 'pelicin'. Penggunaan ungkapan 'pelicin' merupakan ungkapan untuk menggambarkan uang sogokan yang diberikan pada pihak berwenang untuk memperlancar urusan.
3	<p>Chorus : Pedalem ye rakyatcenik Ngelahotakngelahbakat Kalahulian sing ngelah pipis...</p> <p>Terjemahan : Kasihannya dia rakyat kecil Punya otak dan punya bakat (kemampuan) Kalah karena tidak punya uang</p>		Bait ketiga pada lirik lagu ini disampaikan dengan membandingkan ketika rakyat modal kecil yang memiliki bakat dan prestasi dapat dikalahkan dengan pihak-	Makna yang ditekankan pada bait ketiga adalah kesenjangan rakyat yang memiliki bakat dan prestasi dengan pihak pemodal besar	Pada kalimat tersebut digunakan kata ganti 'ye' yang jika dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai 'dia'. 'dia' adalah kata ganti orang ketiga tunggal yang berarti penulis bermaksud menunjukkan	Pilihan kata yang digunakan pada bait ketiga merupakan fakta yang menggambarkan kesengsaraan masyarakat kecil yang mempunyai kemampuan	Penekanan pada bait ketiga yaitu dengan menampilkan posisi uang sebagai pengatur segalanya. Bait ini membandingkan secara implisit kondisi rakyat kecil dengan para


			<p>pihak pemodal besar yang belum tentu memiliki bakat serta minat. Skema yang disampaikan dimulai dengan menggambarkan kondisi rakyat yang memiliki cita-cita tinggi namun tidak mempunyai uang yang memadai, ditutup dengan menggambarkan pihak-pihak yang memiliki uang dapat dengan mudah mengalahkan pesaing dari rakyat kecil meskipun tidak memiliki bakat.</p>		<p>orang lain (bukan lawan bicara) yang terlibat secara langsung terhadap penulis. Jadi, kata 'ye' ditujukan pada rakyat kecil, dan terlihat juga melalui kata ganti yang dipilih, penulis tidak menyampaikan pesan tersebut pada rakyat kecil karena bukan lawan bicara, sehingga dianalogikan lawan bicara yang dimaksud adalah pihak penguasa. Jika dilihat dari bentuk pengembangan kalimat, lirik ini memamkai bentuk induktif. Inti kalimat dari lirik</p>	<p>namun kalah akibat perbuatan semena-mena para penguasa. Penggunaan kata 'kalah' pada bait ketiga ini diartikan 'tidak lulus' untuk mencapai tujuannya meskipun memiliki bakat akibat uang 'pelicin'.</p>	<p>penguasa. Para penguasa diartikan sebagai pihak tertentu yang dapat dengan mudah mengalahkan rakyat kecil sekalipun tidak memiliki bakat pada bidang tertentu karena bisa memberikan uang 'pelicin' pada pihak yang berwenang.</p>
--	--	--	--	---	--	---	---

				terbut adalah 'kalah ulian sing ngelah pipis, yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti 'kalah karena tidak punya uang'. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, klausa-klausa tersebut dihubungkan sebagai hubungan kausal (sebab-akibat). Pemakaian kata hubung 'ulian' yang berarti 'karena' mengisyaratkan bahwa penulis menghubungkan dua fakta yang dianggap saling berhubungan.		
4	Pedalem ye rakyatcenik Kemumebekelsemangat Mebriugmesepak ne	Bait keempat lirik lagu ini diawali dengan	Makna yang ditekankan pada lirik keempat ini	Pada kalimat tersebut digunakan kata ganti 'ye'	Pilihan kata yang digunakan pada bait	Penekanan pada bait keempat dilakukan dengan


<p>mepipis...</p> <p>Terjemahan: Kasihannya dia rakyat kecil Ke sana berbekal semangat Bersama dibaginya (orang yang mempunyai uang) menggunakan uang</p>		<p>sikap para pihak-pihak yang menggunakan uang sebagai alat untuk mencapai hal yang diinginkan. Skema yang disampaikan pada lirik lagu tersebut dimulai dengan rakyat yang memiliki semangat, prestasi, dan bakat untuk meraih yang diinginkan dan ditutup dengan rasa kekecewaan rakyat karena ketidakadilan akibat sikap pihak-pihak tertentu yang</p>	<p>adalah kekecewaan rakyat kecil terhadap sikap para penguasa yang tidak memberikan kesempatan pada rakyat yang memiliki bakat dan prestasi hanya karena diberikan uang oleh pihak penguasa.</p>	<p>yang jika dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai 'dia'. 'dia' adalah kata ganti orang ketiga tunggal yang berarti penulis bermaksud menunjukkan orang lain (bukan lawan bicara) yang terlibat secara langsung terhadap penulis. Jadi, kata 'ye' ditujukan pada rakyat kecil.</p>	<p>keempat adalah penggambaran dari perasaan penulis terhadap kesengsaraan masyarakat khususnya rakyat kecil. Penggunaan kata 'pedalem', memiliki arti 'kasihan'. Rasa kasihan tersebut ditujukan penulis kepada rakyat kecil yang kerap mengalami ketidakadilan dari pihak-pihak tertentu yang berwenang. Kemudian terdapat klausa 'mebriug mesepak ne mepipis' yang berarti</p>	<p>menampilkan penyebab kesengsaraan yang dialami oleh rakyat kecil. Penyebab utama yang ditampilkan pada bait ini disampaikan melalui frasa 'mebriug mesepak ne mepipis' yang diartikan segalanya memerlukan uang.</p>
---	--	---	---	---	---	---

			memberikan uang agar dapat didahulukan dan jalan untuk mencapai hal yang diinginkan menjadi lebih mudah.			masyarakat datang bersama-sama, namun adanya batasan antara pihak 'beruang' dengan rakyat kecil.	
5	Reff : Pipis...Politik Pipis...Pipis Politik... Jani jamanpolitik pipis... (2x) Terjemahan: Uang... Politik Uang... Uang Politik Sekarang jaman politik uang...		Bait kelima yang merupakan reff ini menekankan pada kondisi saat ini yang dikenal dengan jaman politik pipis. Skema yang disampaikan pada lirik ini, merupakan kesimpulan dari kondisi-kondisi yang telah dipaparkan pada bait-bait sebelumnya.	Makna yang ditekankan pada bagian reff adalah kondisi saat ini dijuluki jaman politik pipis	Kata yang terdapat dalam bait kelima merupakan bentuk repetisi. Repetisi yaitu pengulangan bentuk kata yang dianggap penting. Pada bait ini kata 'pipis' dan 'politik; diulang berkali-kali untuk memberi tekanan, kemudian ditutup dengan klausa yang juga merupakan repetisi karena hanya mengulangi kata 'politik' dan 'uang'. Namun	Pilihan kata bait kelima merupakan penekanan bahwa fakta-fakta yang diungkapkan pada bait-bait sebelumnya merupakan penggambaran dari bait kelima ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya klausa 'jani jaman politik pipis', yang memiliki arti 'sekarang adalah	Penekan pada bait kelima dengan mengulang kata-kata yang menjadi inti dari makna pada bait-bait sebelumnya. Pembuat teks menggambarkan kesimpulan dari kondisi-kondisi yang dialami rakyat kecil sebagai akibat dari politik uang.

					diberikan penekanan sesuai konteks bahwa sekarang jaman politik uang. Konteks ini sesuai dengan isi dari baitu-bait sebelumnya.	jaman politik uang', yang diartikan bahwa sekarang adalah jaman uang dapat mengatur segalanya.	
6	<p>kembalikeChorus : “Majutakgentarbela yang bayar Siapa yang nyetordia yang menang” Ngantiengsaptekenkarma pala Yeningmetombok...</p> <p>Terjemahan “Maju tak gentar bela yang bayar Siapa yang nyetor dia yang menang Sampai lupa dengan hukum karma Jika disuap (dengan uang)</p>	<p>Bait keenam pada lagu ini dibuka dengan kalimat sindiran bagi pihak-pihak tertentu yang membela pihak pemodal besar yang berani membayar meskipun salah. Kemudian ditutup dengan kalimat kritik kepada pihak-pihak tertentu yang melupakan segalanya jika</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait keenam adalah kritikan untuk pihak penguasa yang membela pihak tertentu yang berani membayar untuk mendapatkan kemenangan</p>	<p>Pada bait keenam tersebut digunakan kata ganti ‘dia’. ‘dia’ adalah kata ganti orang ketiga tunggal yang berarti penulis bermaksud menunjukkan orang lain (bukan lawan bicara) yang terlibat secara langsung terhadap penulis. Jadi, kata ‘dia’ ditujukan pada penguasa yang berani membayar mahal agar dapat dibela.</p>	<p>Pilihan kata pada bait keenam merupakan penggambaran dari tindakan semena-mena yang dilakukan pihak penguasa dengan pihak tertentu yang berwenang. Penggunaan pilihan kata ‘nyetor’ memiliki arti menyerahkan. Selain itu,</p>	<p>Pada bait keenam penulis menggunakan ungkapan yang ada pada salah satu lagu wajib nasional berjudul ‘Maju Tak Gentar’. Salah satu lirik dalam lagu tersebut yang digunakan oleh penulis untuk menekankan hal yang ingin disampaikan adalah ‘<i>maju tak gentar membela yang benar</i>’.</p>	

			<p>sudah diberikan uang <i>pelicin</i>.</p>		<p>Jika dilihat dari struktur kalimatnya, klausa-klausa tersebut dihubungkan sebagai hubungan kausal (sebab-akibat). Pemakaian kata hubung 'yening' yang berarti 'jika' mengisyaratkan bahwa penulis menghubungkan dua fakta yang dianggap saling berhubungan. Peristiwa tersebut meliputi 'siapa yang berani menyetor uang dia yang menang' dengan peristiwa disuap memiliki hubungan.</p>	<p>penggunaan kata 'metombok' memiliki arti 'disuap'. Makna kata disuap adalah uang sogokkan. Hal ini merupakan kritikan yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu yang melakukan aksi 'suap-menyuap' untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga mengabaikan masyarakat yang memiliki bakat serta kemampuan.</p>	<p>Namun, dalam bait lagu ini kata 'benar' digantikan dengan 'bayar'. Penulis menggunakan ungkapan ini untuk memberikan efek penekanan bahwa dengan membayar atau memberikan uang suap maka dapat dibela atau dapat dipelancar untuk mencapai tujuan.</p>
--	--	--	---	---	---	---	---


7	<p>Kembali keReff: > chorus >Reff :</p> <p>Em Demi jabatan pasang taruhan Lantaskorupsi pang balik modal Rakyat cenik sing maankeuntungan Ulianpolitik..</p> <p>Terjemahan : Demi jabatan pasang taruhan Lalu korupsi supaya bisa balik modal Rakyat kecil tidak dapat kesempatan Karena politik...</p>		<p>Skema pada bait terakhir di lirik lagu ini dimulai dengan kritikan yang ditujukan kepada politikus yang berani mengeluarkan banyak uang untuk mendapat jabatan kemudian korupsi untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan sebelumnya. Kemudian ditutup dengan kesengsaraan rakyat kecil dengan kemampuan serta bakat yang memadai namun tidak memiliki kesempatan untuk bersaing</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait terakhir adalah kritikan untuk pihak politikus yang berani membayar besar untuk jabatan namun akhirnya korupsi agar dapat mengembalikan modal yang telah dikeluarkan sebelumnya.</p>	<p>Pada bait terakhir ini ditemukan klausa ‘rakyat cenik sing maankeuntungan’ yang berarti ‘rakyat kecil tidak dapat kesempatan’, awal kalimat disebutkan ‘rakyat kecil’ yang juga merupakan subjek dari kalimat tersebut. Dengan menempatkan posisi di awal kalimat, memberi glorifikasi bahwa rakyat kecil menjadi pokok yang dianggap penting dan sentral. Selain itu, jika dilihat dari penempatan proposisi, kluasa ‘demi jabatan pasang taruhan, lantas korupsi</p>	<p>Pilihan kata bait ketujuh menunjukkan tindakan para penguasa negara yang melakukan segala cara demi keuntungan pribadi termasuk melakukan tindakan korupsi. Penggunaan pilihan kata ‘balik modal’ memiliki arti seluruh modal (uang) yang telah dikeluarkan hingga akhirnya dapat kembali. Penggunaan pilihan kata ‘balik modal’ merujuk pada kritikan yang ingin</p>	<p>Penekanan pada bait ketujuh dilakukan dengan menampilkan fakta-fakta yang kerap terjadi dalam dunia politik. Penggunaan ungkapan ‘balik modal’ ditujukan kepada penguasa negara yang melakukan tindakan korupsi. Dengan penggunaan ungkapan ‘balik modal’, penulis ingin menekankan bahwa alasan penguasa negara melakukan tindakan korupsi karena sebelumnya untuk memperoleh jabatan mereka</p>
---	---	--	--	---	---	--	--

		karena politik uang.		<p>pang balik modal', yang memiliki arti 'demi jabatan pasang taruhan, lantas korupsi supaya balik modal' menampilkan dua fakta yang kontraks. Dengan penempatan propisisi peristiwa demi jabatan pasang taruhan memberikan kesan lebih kontraks. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, klausa-klausa tersebut dihubungkan sebagai hubungan kausal (sebab-akibat). Pemakaian kata hubung 'ulian' yang dilihat dari konteksnya</p>	<p>disampaikan penulis kepada penguasa negara menggunakan uang untuk 'membeli' jabatan lalu melakukan tindakan korupsi agar uang yang telah dikeluarkan dapat kembali.</p>	<p>rela mengeluarkan banyak modal (uang).</p>
--	--	----------------------	---	--	--	---

				<p>berarti 'karena' mengisyaratkan bahwa penulis menghubungkan dua fakta yang dianggap saling berhubungan. Fakta tersebut meliputi demi jabatan pasang taruhan lalu korupsi dengan fakta politik uang yang terjadi.</p>		
--	--	--	--	---	--	--



No Data : A2							
Judul Lagu : <i>Ceca Juga Manusia</i>							
No	Lirik Lagu	Struktur Wacana					
		Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro			
		Tematik	Skematik	Semantik	Sintaksis	Stilistik	Retoris
1	<p>Gledag-gledugjedug-jedug Keto uyutsebilangpeteng Klentang-klentengting..ting..ting.. Botollangelasmepalu</p> <p>Terjemahan: Gledag-gledug jedug-jedug Begitu keributan setiap malam Klentang-klenteng ting..ting..ting... Bunyi benturan batol dan gelas</p>	<p>Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. dalam tematik dapat juga disebut gagasan inti, ringkasan maupun topik yang digambarkan penulis. Topik dari lagu "Ceca Juga Manusia" dilihat dari liriknya adalah penggambaran kehidupan wanita malam atau wanita kafe. Wanita</p>	<p>Bait pertama pada lirik lagu ini disampaikan dengan melihat realitas yang terjadi di tempat hiburan malam. Skema yang disampaikan diawali dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi akibat kegiatan pihak-pihak yang berada di tempat hiburan malam.</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait pertama adalah kebisingan yang dialami oleh pekerja di tempat hiburan malam. Mereka merasakan kebisingan tersebut setiap malam. Latar dari lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan yang dialami pekerja tempat hiburan malam.</p>	<p>Kalimat dalam lirik pertama lagu ini memakai bentuk induktif. Kalimat yang tersusun pada bait pertama merupakan kalimat yang sesuai dengan realitas yang terjadi di tempat hiburan malam. Inti dari lirik tersebut adalah kebisingan yang terjadi di tempat hiburan malam.</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada lirik pertama lagu ini merupakan fakta yang terjadi ditempat hiburan malam. Penggunaan frasa 'uyut' yang memiliki arti 'ribut' mencerminkan bagaimana pemaknaan penulis terhadap realitas yang terjadi di tempat hiburan malam. Penggunaan frasa 'uyut' dapat digantikan</p>	<p>Penekanan pada bait pertama dilakukan dengan menampilkan suasana yang terjadi di tempat hiburan malam. Penggunaan frasa 'gledag-gledug, jedug-jedug' yang merupakan penggambaran dari kebisingan yang terjadi di tempat hiburan malam. Penggunaan ungkapan tersebut merupakan tanda yang memberikan kesan bahwa tempat yang</p>

		<p>kafe digambarkan dalam tokoh Yeni ini bekerja malam hari menemani peminum dilakukan untuk mencari nafkah untuk menyambung hidup. Penulis juga menuangkan pesan yang disampaikan kepada masyarakat untuk tidak melecehkan wanita kafe.</p>				<p>dengan frasa 'munyi' yang berarti 'bunyi'. Melalui pilihan kata ini, memberikan penekanan bahwa penulis mengaggap kebisingan yang terjadi di tempat hiburan malam sangatlah mengganggu masyarakat. Hal ini juga didukung dengan penggunaan frasa 'peteng' yang berarti 'malam'. Malam hari merupakan saat manusia beristirhat, sehingga penggunaan diksi 'peteng'</p>	<p>dituju adalah kafe.</p>
--	--	--	---	--	--	--	----------------------------

						memberikan glorifikasi bahwa aktivitas yang terjadi di tempat hiburan malam sangat mengganggu waktu istirahat masyarakat sekitar.	
2	<p>Lampuremang-remang Saru-saruentimpalcenkacang Uyeng-uyeng, uekuekuek Yen ditusubabiasa</p> <p>Terjemahan : Lampu remang-remang Samar-samar (tidak bisa membedakan) mana teman mana kacang Pusing-pusing, uek uek Jika di sana sudah biasa</p>		<p>Bait kedua lirik lagu ini sama dengan bait pertama masih menggambarkan kegiatan dan keadaan tempat hiburan malam. Skema yang disampaikan diawali dengan pendeskripsian tempat hiburan malam.</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait kedua adalah padangan penulis terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi di tempat hiburan malam.</p>	<p>Kalimat yang tersusun pada bait kedua merupakan kalimat yang mendeskripsikan peristiwa-peristiwa di tempat hiburan malam. Dilihat dari struktur kalimatnya, pada lirik tersebut ditemukan frasa 'yen' jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'kalau'. Penggunaan frasa</p>	<p>Pilihan kata yang terdapat pada bait kedua dalam lagu ini merupakan cerminan dari keadaan dan situasi di tempat hiburan malam. Pilihan kata 'saru-saru' yang berarti 'samar-samar' memberikan kesan negatif terhadap situasi tempat hiburan malam.</p>	<p>Penekanan pada bait kedua juga merupakan penggambaran dari suasana yang terjadi di tempat hiburan malam. Penggunaan ungkapan 'lampu remang-remang' merupakan tanda bahwa tempat yang dituju adalah tempat hiburan malam. Lampu remang-remang merupakan ungkapan sehari-</p>

					‘yen’ menghubungkan klausa-klausa sebagai hubungan kausal syarat. Dua peristiwa yaitu lampu remang dengan peristiwa di tempat hiburan malam dihubungkan sehingga dipandang bahwa lampu remang-remang merupakan ciri tempat hiburan malam.	Penggunaan frasa ‘kacang’ memiliki makna konotasi negatif yaitu ‘wanita’.	hari bahwa saat seseorang mengatakan ingin menghibur diri di tempat yang berlampu remang-remang, maka yang dipikirkan adalah tempat hiburan malam.
3	Keto geginane Yeni i cewek kafe Angguk-angguk, geleng geleng geleng Sambilang ngenemin nak minum Terjemahan :		Bait ketiga pada lirik lagu ini disampaikan dengan penggambaran kehidupan Yeni (tokoh yang disajikan dalam lagu sebagai penggambaran wanita kafe)	Makna yang ditekankan pada bait ketiga adalah kesengsaraan wanita pekerja malam. Mereka harus menemani orang peminum. Latar dari lirik lagu tersebut	Kalimat yang tersusun pada bait ketiga merupakan fakta-fakta yang kerap dialami oleh pekerja wanita di kafe. Yeni merupakan subjek dalam kalimat tersebut. Penempatan	Pilihan kata yang digunakan pada bait ketiga merupakan fakta-fakta yang dialami wanita di tempat hiburan malam sebagai konsekuensi dari pekerjaannya	Penekanan pada bait ketiga diawali dengan pendeskripsian aktivitas tokoh Yeni yang merupakan pelukisan dari pelayan wanita yang bekerja di tempat hiburan

	<p>Begitu keseharian Yeni si wanita kafe</p> <p>Angguk-angguk, geleng-geleng</p> <p>Sambil menemani orang minum</p>		<p>dalam kesehariaanya bekerja di tempat hiburan malam. Skema yang disampaikan diawali dengan aktivitas Yeni ketika bekerja di kafe. Dalam menjalani profesinya, kegiatan Yeni digambarkan menemani orang minum. Fakta yang sering terjadi pada tempat hiburan malam ini disampaikan penulis melalui tokoh Yeni.</p>	<p>menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh wanita pekerja malam.</p>	<p>kalimat ‘keto geginane Yeni i cewek kafe’ yang memiliki arti ‘begitu keseharian Yeni si wanita kafe’ memberikan kesan bahwa yang ditonjolkan dalam lirik lagu ini adalah keseharian Yeni yang bekerja sebagai pelayan di tempat hiburan malam.</p>	<p>sebagai pelayan. Penggunaan pilihan kata ‘ngenemin’ yang memiliki arti ‘menemani’ memberikan pemaknaan yang negatif yang dapat mempengaruhi pendengar dan berdampak pada penilaian mereka terhadap pekerjaan waniti pelayan kafe.</p>	<p>malam. Penggunaan frasa ‘angguk-angguk, geleng-geleng’ merupakan ungkapan keseharian yang biasa digunakan untuk melukiskan aktivitas seseorang ketika menikmati hiburan di kafe.</p>
4	<p>Yadiastun keto Yeni ngalih</p>		<p>Bait keempat pada lirik lagu ini disampaikan dengan melihat</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait keempat ini adalah wanita</p>	<p>Kalimat yang tersusun pada bait keempat adalah pesan inti yang</p>	<p>Pilihan kata pada bait keempat merupakan</p>	<p>Penekanan pada bait keempat diawali dengan alasan tokoh Yeni</p>

<p>Pengupa jiwa</p> <p>Sampunang je pati ngelecehin</p> <p>Cewek kafe juga manusia</p> <p>Terjemahan:</p> <p>Biarpun bagitu Yeni mencari uang untuk hidup</p> <p>Jangan sampai melecehkan</p> <p>Wanita kafe juga manusia</p>		<p>sisi positif dari wanita pekerja malam yang digambarkan penulis. Skema yang disampaikan diawali dengan pendapat penulis bahwa dibalik penilaian negatif masyarakat terhadap wanita pekerja malam, mereka pun memiliki sisi positif bahwa pekerjaan yang dijalannya semata-mata untuk menghidupi dirinya tanpa harus meminta. Selanjutnya, diakhiri dengan pesan yang ingin disampaikan</p>	<p>pekerja malam juga merupakan manusia. Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang memiliki perasaan dan pikiran. Dalam lirik lagu ini wanita pekerja malam digambarkan sebagai manusia yang memiliki perasaan. Masyarakat kerap memandang negatif wanita pekerja malam akibat dari konsekuensi pekerjaannya. Namun, melalui lirik lagu ini penulis</p>	<p>ingin disampaikan penulis melalui lirik lagu ini. Kalimat pada lirik lagu ini menggunakan konjungsi pertentangan yang ditandai dengan penggunaan frasa ‘yadiastun’ yang memiliki arti ‘biarpun’. Melalui penggunaan konjungsi pertentang ini, penulis menggambarkan bahwa biarpun wanita yang bekerja sebagai pelayan di kafe dipandang negatif oleh sebagian besar masyarakat, namun mereka tetap melakoni pekerjaan tersebut</p>	<p>penggambaran dari penilaian penulis terhadap pekerjaan wanita di tempat hiburan malam. Penggunaan pilihan kata ‘pengupa jiwa’ memiliki arti ‘uang untuk memenuhi kehidupannya’ memberikan glorifikasi positif dari penulis. Penulis seakan menilai bahwa pekerjaan wanita di tempat hiburan malam tidak sepenuhnya bermakna negatif. Mereka melakoni pekerjaan seperti itu lebih</p>	<p>tetap melakoni pekerjaannya sebagai pelayan wanita di tempat hiburan malam. Metafora yang digunakan dalam lirik lagu ini terdapat pada kalimat ‘cewek kafe juga manusia’. Metafora perbandingan antara wanita kafe dengan manusia digunakan untuk memberikan penekanan bahwa wanita kafe juga manusia. Selayaknya manusia, wanita kafe juga patut dihormati sehingga tidak sepatasnya mendapat</p>
---	--	---	--	---	---	---

		<p>penulis pada pihak pengunjung tempat hiburan malam untuk tidak melakukan perbuatan melecehkan terhadap wanita.</p>	<p>mengungkapkan bahwa tidak sepatutnya masyarakat atau penikmat hiburan malam memandang rendah wanita dengan melakukan pelecehan. Yeni digambarkan sebagai wanita pekerja malam yang meski tahu konsekuensi dari pekerjaannya tetap melakoninya demi memenuhi kebutuhan hidup.</p>	<p>untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari struktur kalimatnya, kalimat ‘cewek kafe juga manusia’ merupakan kalimat aktif. Cewek kafe menduduki fungsi subjek dan ditampatkan pada awal kalimat sehingga memberikan glorifikasi penonjolan pada peranan cewek kafe.</p>	<p>terpuji dibandingkan orang yang menjadi pengangguran dan menghidupi dirinya dari hasil meminta pada orang lain. Selain itu, penggunaan frasa ‘ngelecehin’ yang bermakna ‘melecehkan’ merupakan penilaian penulis bahwa di tempat hiburan malam para pelayan khususnya wanita kerap mengalami tindakan yang tidak terpuji. Melalui lirik ini, penulis</p>	<p>perlakuan yang semena-mena oleh pihak tertentu.</p>
--	--	---	---	---	---	--

						memberikan saran bahwa wanita yang bekerja di tempat hiburan malam juga patut untuk dihormati.	
5	<p>Sampunang je pati ngelecehin</p> <p>Cewek kafe juga manusia</p> <p>Terjemahan : Jangan sampai melecehkan Wanita kafe juga manusia</p>		<p>Bait kelima pada lirik lagu ini merupakan pengulangan lirik pada bait sebelumnya. Hal ini diterjadi karena penulis menekankan pada pesan yang ingin disampikannya. Penulis menekankan pada masyarakat untuk tidak melecehkan wanita pekerja malam.</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait kelima wanita pekerja malam juga memiliki perasaan. Latar dari lagu tersebut merupakan pengulangan dari lirik sebelumnya. Lirik ini menekankan bahwa wanita pekerja malam juga manusia yang patut diperlakukan</p>	<p>Kalimat yang tersusun pada bait kelima merupakan pengulangan dari bait sebelumnya. Kalimat yang terdapat pada lirik kelima ini merupakan inti dan pokok penting dari isi lagu tersebut. Pada kalimat 'cewek kafe juga manusia' terdapat penggunaan frasa 'juga' yang memiliki arti 'sama atau serupa'. Jadi penulis ingin menekankan</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan ada lirik ini merupakan penekanan dari inti yang sebenarnya ingin disampaikan penulis melalui lagunya. Penggunaan pilihan kata 'sampunang' yang berarti 'jangan' diletakan pada awal kalimat sehingga memberikan</p>	<p>Penekanan atau inti pesan yang ingin disampaikan penulis terletak pada bait ini. Penulis hanya mengulang bagian akhir dari bait keempat lagu ini untuk memberikan kesan kritik pada pihak tertentu yang kerap melakukan tindakan semena-mena kepada wanita yang bekerja sebagai pelayan di tempat</p>

				dengan baik.	bahwa wanita yang bekerja di kafe juga manusia.	kesan bahwa penulis menganggap tindakan-tindakan pengunjung tempat hiburan malam yang semena-mena terhadap pelayan khususnya wanita merupakan tindakan tidak terpuji.	hiburan malam.
--	--	--	--	--------------	---	---	----------------



No Data : A3							
Judul Lagu : <i>Beib</i>							
No	Lirik Lagu	Struktur Wacana					
		Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro			
		Tematik	Skematik	Semantik	Sintaksis	Stilistik	Retoris
1	<p>Mental Beli sing jek caro Oknum pejabat ne demen korupsi Ni ngidang Kedek Diastun rakyat ne Mecekek Sing Meraso gelisah Diastun rakyat ne susah</p> <p>Terjemahan: Mental saya tidak seperti oknum pejabat yang suka korupsi Yang bisa tertawa meskipun rakyatnya kesusahan Tidak merasa gelisah Meskipun rakyatnya susah</p>	<p>Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. dalam tematik dapat juga disebut gagasan inti, ringkasan maupun topik yang digambarkan penulis. Lagu 'beib' mengambil tema romansa percintaan yang mengangkat kisah seorang laki-laki yang mengharapkan agar</p>	<p>Bait pertama pada lirik lagu ini disampaikan dengan melihat realita yang terjadi di Indonesia. Banyaknya oknum-oknum tertentu yang seharusnya berperan dalam kesejahteraan rakyat justru melakukan hal yang sebaliknya. Skema yang disampaikan diawali dengan melihat situasi yang banyak</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait pertama adalah penderitaan yang dialami oleh sebagian rakyat akibat tindakan korupsi oknum pejabat latar dari lirik lagu ini diawali dengan menggambarkan situasi rakyat yang semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena oknum-oknum</p>	<p>Kalimat pada bait pertama lirik lagu ini merupakan pendeksirpsian dari penderitaan sebagian rakyat akibat ulah oknum pejabat. Kalimat dalam lirik lagu ini menggunakan konjungsi subordinatif. Konjungsisubordinatif berfungsi menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Hal ini ditandai dengan penggunaan frasa "diastun" yang memiliki arti "meskipun". Dua</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait pertama lirik lagu ini menunjukkan fakta yang terjadi. Dimana para penguasa memperkaya diri dengan melakukan tindakan korupsi meski rakyatnya sudah mengalami kesusahan. Penggunaan pilihan kata 'korupsi' memiliki arti penyelewengan</p>	<p>Penekanan pada bait pertama lirik lagu ini dilakukan dengan menampilkan permasalahan utama yang memang banyak dialami oleh masyarakat Indonesia akibat ulah para penguasa. Ungkapan yang terdapat dalam lirik lagu ini mengandung metafora perbandingan. Pada kalimat 'hatin beli sing je cara oknum</p>

		<p>pasangannya selalu tersenyum sehingga ia akan memiliki semangat. Namun dalam menggambarkan kisah percintaan tersebut, penulis menuangkan beberapa lirik yang berfungsi sebagai kritikan terhadap fenomena-fenomena yang kerap terjadi. Penulis menuangkan kritikan tersebut dengan membandingkan pihak laki-laki dengan oknum-oknum tertentu.</p>	<p>dialami oleh rakyat Indonesia.</p> 	<p>penjabat yang seharusnya mensejahterakan rakyat justru melakukan tindakan korupsi yang membuat kondisi rakyat semakin susah.</p>	<p>fakta yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif adalah fakta oknum pejabat yang masih bisa tertawa dan tidak merasa gelisah dengan fakta rakyat yang mengalami kesusahan. Dalam kalimat ‘nu ngidang kedek diastun rakyat ne mecekek’ yang memiliki arti “masih bisa tertawa meskipun rakyatnya kesusahan” memberikan glorifikasi penonjolan pada oknum pejabat yang masih bisa tersenyum karena proposisi tersebut</p>	<p>atau penyalahgunaan uang negara untuk kepentingan pribadi. Penulis menggunakan kata ‘korupsi’ untuk menggambarkan tindakan sewena-wena pihak penguasa yang kerap terjadi di Indonesia. Selain itu, penggunaan kata ‘mencekek’ yang memiliki arti ‘kesusahan’ jika melihat konteksnya, maka penulis memberikan glorifikasi akan penderitaan yang dialami</p>	<p>penjabat ne demen korupsi’ yang memiliki arti ‘hati saya tidak seperti oknum pejabat yang senang korupsi’, mengandung metafora perbandingan. Penulis membandingkan tokoh <i>beli</i> yang digambarkan sebagai laki-laki bertanggung jawab dengan oknum pejabat. Melalui ungkapan ini, penulis menekankan bahwa masyarakat merupakan ‘korban’ dari ulah oknum penguasa yang korupsi.</p>
--	--	--	---	---	--	--	--

					diletakan di awal kalimat sehingga menimbulkan kesan yang lebih kontras.	sebagai besar rakyat kecil akibat ulah penguasa yang melakukan tindakan korupsi.	Sekalipun masyarakatnya dalam kesulitan dan kemiskinan, para penguasa menunjukkan sikap acuh kepada masyarakatnya. Hal inilah yang ditekankan oleh penulis dengan membandingkan tokoh <i>beli</i> dengan oknum penjabat.
2	<p>be Luwur happy happy Rakyat cenik sing nar nasi Beli sing jek keto</p> <p>Terjemahan Yang di atas bersenang-senang Rakyat kecil tidak bisa makan Saya tidaklah seperti itu.</p>		Bait kedua pada lirik lagu ini disampaikan dengan melalukan perbandingan diri <i>beli</i> (sebutan untuk laki-laki) dengan oknum yang tidak memperdulikan kesengsaraan	Makna yang ditekankan pada bait kedua kesenjangan sosial yang dialami rakyat dengan oknum-oknum penjabat. Latar dalam lirik lagu ini menceritakan perbedaan yang	Dilihat dari strukturnya, kalimat ‘rakyat cenik sing nar nasi’ yang berarti ‘rakyat kecil tidak makan nasi’ merupakan kalimat aktif. Frasa rakyat cenik menduduki fungsi subjek dan diletakan di awal kalimat sehingga	Pilihan kata yang digunakan pada bait kedua lirik lagu ini menggambarkan kesengsaraan rakyat kecil namun pihak penguasa yang seharusnya membebaskan rakyat dari kesengsaraan	Penekanan yang dilakukan pada bait kedua lirik lagu ini merupakan penggambaran sikap acuh oknum penguasa terhadap kondisi rakyatnya yang kesusahan. Pada lirik ini penulis juga melakukan

			<p>rakyat. Skema yang disampaikan dimulai dengan menggambarkan keadaan sebagai rakyat terutama rakyat kecil yang masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	<p>terjadi antara rakyat kecil dan oknum penjabat. Perbedaan tersebut terjadi karena oknum penjabat tertentu tidak memiliki kepedulian terhadap rakyat kecil.</p>	<p>memberikan glorifikasi akan penderitaan rakyat kecil.</p>	<p>justro melakukan tindakan-tindakan yang dapat menambah beban rakyat. Meskipun demikian, para penguasa tersebut tetap bisa hidup dengan damai meski rakyatnya mengalami kesusahaan. Penggunaan pilihan kata 'happy-happy' yang memiliki arti 'bersenang-senang', memberikan penekanan bahwa penulis menganggap bahwa para penguasa bisa</p>	<p>penekanan dengan metafora perbandingan. Penulis membandingkan dua subjek yang tidak memiliki hubungan. Penulis membandingkan sikap acuh oknum penguasa yang ditandai dengan klausa 'be luwur happy-happy' yang berarti 'yang di atas senang-senang' dengan klausa 'beli sing je keto' yang berarti 'saya tidak seperti itu'.</p>
--	--	--	---	---	--	---	---

						bersenang-senang di atas penderitaan rakyatnya, serta tidak adanya kepedulian pihak penguasa akan kesulitan dan kemiskinan yang dialami oleh rakyat.	
3	<p>Yen beip Mekenyem Beli meraso demen Yen Beip nyak kedek Semangat beli ngalahan krebek</p> <p>Terjemahan : Jika kamu tersenyum Saya merasa bahagia Jika kamu tertawa Semangat saya mengalahkan petir</p>		<p>Bait ketiga dalam lirik lagu ini diawali dengan rasa cinta <i>beli</i>(sebutan laki-laki) kepada <i>beib</i> (sebutan sayang untuk kekasihnya). Skema yang disampaikan dimulai dengan keinginan pihak laki-laki untuk meminta</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait ketiga adalah keinginan kuat pihak <i>beli</i> (sebutan untuk laki-laki) untuk meminta pasangannya tersenyum. Latar lirik lagu ini menceritakan bahwa jika <i>beib</i>(sebutan sayang kepada</p>	<p>Kalimat pada bait ketiga pada lirik lagu ini merupakan pendeskripsian akan rasa cinta <i>beli</i> (sebutan untuk laki-laki) kepada kekasihnya. Dilihat dari konjungsi yang digunakan, kalimat ini menggunakan konjungsi kausal (sebab akibat). Hal ini ditandai dengan adanya frasa 'yen' yang memiliki arti</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait ketiga lirik lagu ini menggambarkan rasa cinta tokoh <i>beli</i> (sebutan untuk laki-laki) yang digambarkan oleh penulis kepada kekasihnya. Penggunaan pilihan kata 'krebek' yang mempunyai arti</p>	<p>Penekanan pada bait ketiga lirik lagu ini diawali dengan keinginan tokoh <i>beli</i> yang digambarkan penulis melihat kekasihnya tetap bahagia dan tersenyum. Lirik lagu ini ditemukan penggunaan majas hiperbola. Penulis menggambarkan semangat tokoh</p>

		semangat dari kekasihnya melalui tersenyum. Pihak laki-laki meminta kekasihnya untuk tersenyum yang menandakan bahagia agar ia dapat bersemangat menjalani hari-harinya.	kekasih) tersenyum, maka pihak <i>beli</i> akan merasa bahagia dan semangat untuk menjalani hari-harinya.	‘jika’. Dengan penggunaan konjungsi ‘jika’ dapat memberikan kesan bahwa senyuman dari kekasihnyalah yang membuat ia (laki-laki) merasa bersemangat menjalani hari-harinya.	‘petir’ memberikan penekanan akan rasa cinta yang mendalam si laki-laki kepada kekasihnya. Petir dapat diartikan sebagai halilintar yang memiliki suara menggelegar. Penulis menggunakan pilihan kata ‘krebek’ untuk memberikan pemaknaan jika tokoh <i>beib</i> (panggilan sayang untuk kekasihnya) tersenyum atau bahagia, maka semangat <i>beli</i> dapat mengalahkan	<i>beli</i> ngalahan krebek. Krebek diartikan sebagai petir. Penggunaan majas hiperbola ini digunakan penulis untuk menekankan bahwa semangat tokoh <i>beli</i> bergantung pada kebahagiaan kekasihnya.
--	--	--	---	--	--	---

						kerasnya suara petir.	
4	<p>Yen beip nyebeg nyebeg Kene keto beli gabeng Yen beip sebet - sebet Hidup beli ne meraso sebet</p> <p>Terjemahan : Jika kamu cemberut-cemberut Bagini begitu saya tidak karuan Jika kamu tidak bahagia Hidup saya akan terasa tidak menyenangkan</p>		<p>Bait keempat lirik lagu ini diawali dengan perasaan laki-laki yang tidak suka melihat pasangannya tidak bahagia. Skema yang disampaikan diawali dengan akibat yang dapat timbul dari pihak laki-laki jika kekasihnya merasa tidak bahagia.</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait keempat adalah akibat yang ditimbulkan jika pihak wanitanya tidak merasa bahagia dengan si laki-laki. Latar lirik lagu ini menceritakan bahwa si laki-laki tidak akan merasa bahagia jika kekasihnya tersebut juga</p>	<p>Kalimat pada bait keempat dalam lirik lagu ini merupakan kalimat mejemuk bertingkat. Hal ini ditandai dengan adanya kata hubung 'yen' yang berarti jika. Kalimat 'yen beib sebet-sebet, hidup beli ne meraso sebet' yang berarti 'jika kamu cemberut-cemberut, hidup saya akan terasa</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait keempat lirik lagu ini menggambarkan keinginan tokoh <i>beli</i> kepada pasangannya agar tetap bahagia. Penggunaan pilihan kata 'gabeng' yang memiliki arti 'tidak karuan' memberikan penekanan</p>	<p>Penekanan pada bait keempat lirik lagu ini dilakukan dengan menggunakan ungkapan sehari-hari yang biasa terdengar. Ungkapan 'yein beib sebet-sebet, hidup beli meraso sebet' yang memiliki arti 'jika kamu tidak bahagia, hidup saya terasa tidak menyenangkan' banyak digunakan</p>

				tidak bahagia.	tidak menyengkan' memiliki induk kalimat 'yen beib sebet-sebet' dan anak kalimat 'hidup beli merasa sebet'. Jadi yang ditekankan pada kalimat tersebut adalah hidup <i>beli</i> (sebutan laki-laki) akan terasa tidak menyenangkan jika kekasihnya tidak bahagia.	bahwa penulis menggambarkan kebahagiaan tokoh <i>beli</i> bergantung hidup pada pasangannya. Jika pasangannya bahagia, ia pula akan bahagia, begitu pula sebaliknya.	bahkan pada beberapa lirik lagu bertemakan cinta. Ungkapan ini banyak digunakan untuk mengungkapkan rasa cinta yang mendalam kepada kekasihnya.
5	Hatin beli sing jek caro partai politik Ne bero posisi Ni binsik ngeling ani biin besik kedek Yen ani besik kelem Ne biin besik demen Pesta happy-happy Yen oposisi mekere mati Beli sing jek keto Terjemahan:	Pada bait kelima lirik lagu ini, pendapat disampaikan dengan melihat realita yang terjadi di dunia politik. Skema yang ingin disampaikan dimulai dengan menggambarkan bahwa hati	Makna yang ditekankan pada bait kelima adalah kesenjangan antara pihak-pihak dalam partai politik. Latar dalam lirik lagu ini diceritakan oleh penulis dengan menggambarkan	Kalimat dalam bait kelima lirik lagu ini merupakan penggambaran fakta-fakta yang terjadi di dunia politik. Dilihat dari strukturnya, kalimat 'hatin beli sing jek caro partai politik ne bero posisi' yang memiliki arti 'hati	Pilihan kata yang digunakan pada bait kelima lirik lagu ini menggambarkan fakta-fakta yang sering terjadi akibat adanya persaingan antar partai politik. Penggunaan pilihan kata 'bero' yang	Penekanan yang dilakukan pada bait kelima lirik lagu ini diawali dengan membandingkan <i>hati</i> tokoh <i>beli</i> dengan partai-partai politik. Penulis menggunakan metafora perbandingan dua	

<p>Hati saya tidak seperi partai politik yang tidak selaras Yang satu menangis Yang satunya lagi tertawa Jika yang satu kalem Yang lainnya suka Pesta senang-senang Kalau menentang akan mati</p>		<p><i>beli</i> tidak seperti partai politik yang kebanyakan saling menjatuhkan. <i>Beli</i> yang digambarkan oleh penulis dibandingkan dengan aksi para partai politik yang saling bersaing.</p>	<p>n tokoh <i>beli</i> (sebutan untuk laki-laki) yang memiliki hati tidak sama seperti partai politik. Secara umum, persaingan yang terjadi antar partai membuat mereka kerap saling sindir dan merasa bahagia ketika lawannya kalah. Penulis menggambarkan bahwa tokoh <i>beli</i> memiliki perasaan yang sama dengan kekasihnya. Jika kekasihnya bahagia, maka ia pun bahagia. Hal ini tentu berbeda dengan yang terjadi di</p>	<p>saya tidak seperti partai politik yang tidak selaras' merupakan kalimat aktif. Hati saya merupakan subjek dalam kalimat tersebut sehingga memberikan kesan bahwa yang ditonjolkan oleh penulis adalah perbandingan hati <i>beli</i> (sebutan untuk laki-laki) dengan partai politik, bukanlah persaingan yang terjadi antar parta politik.</p>	<p>memiliki arti 'tidak selaras' memberikan penekanan bahwa penulis menganggap persaingan yang terjadi di antara partai politik menyebabkan persaudaraan antar partai tidak lagi dihiraukan. Mereka (partai politik) kerap melakukan aksi-aksi seperti saling sindir yang berujung konflik dan perpecahan.</p>	<p>subjek yang tidak memiliki hubungan untuk memberikan penekanan terhadap fakta-fakta yang banyak terjadi akibat persaingan para partai politik. Penulis menggambarkan tokoh <i>beli</i> tidaklah seperti partai politik yang tidak selaras. Akibat persaingan, banyak terjadi konflik antar partai. Namun tokoh <i>beli</i> digambarkan sebagai laki-laki yang memiliki perasaan selaras dengan kekasihnya. Jika</p>
---	--	--	---	---	--	--

				antar partai politik.			kekasihnya merasa sedih, ia pun akan merasakan hal yang sama, begitu pula sebaliknya.
6	<p>Oh beiph ulian beli tresno beip Really love u beiph please mekenyem jee oh may beib...</p> <p>Terjemahan: Oh sayang Karena beli cinta kamu Benar-benar cinta kamu Tolong tersenyumlah Oh sayangku...</p>		<p>Bait keenam lirik lagu ini diawali dengan menggambarkan perasaan cinta <i>beli</i> (sebutan laki-laki) kepada kekasihnya. Skema diawali dengan keinginan pihak laki-laki agar kekasihnya selalu tersenyum.</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait keenam adalah rasa cinta yang mendalam si laki-laki kepada kekasihnya. Latar lirik lagu ini menceritakan bahwa si laki-laki merasa bahagia jika kekasihnya juga bahagia, karena ia sangat mencintai</p>	<p>Kalimat pada bait keenam lirik lagu ini merupakan pencerminan rasa cinta <i>beli</i> (sebutan untuk laki-laki) kepada kekasihnya yang digambarkan oleh penulis. Dalam lirik tersebut terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yaitu pada frasa ‘ulian’ yang berarti ‘ karena’.</p> <p>Penggunaan</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait keenam lirik lagu ini merupakan penggambaran yang memberikan penekanan rasa cinta pihak <i>beli</i> kepada pasangannya. Penggunaan pilihan kata ‘tresno’ yang memiliki arti ‘cinta’</p>	<p>Penekanan pada bait keenam lirik lagu ini diawali dengan menekankan kembali perasaan cinta yang mendalam antara tokoh <i>beli</i> dengan kekasihnya <i>beib</i> (panggilan sayang). Penulis menyelipkan bahasa asing dalam lirik lagu ini untuk memberikan penekanan rasa</p>

				kekasihnya tersebut.	konjungsi karena menjelaskan hubungan penyebab. Jadi penulis menggambarkan rasa cinta tokoh <i>beli</i> kepada kekasihnya sehingga ia selalu mengarapkan agar kekasihnya tersebut tersenyum.	memberikan penekanan rasa cinta yang digambarkan tokoh <i>beli</i> kepada kekasihnya <i>beib</i> (panggilan sayang kepada pasangan).	cinta si <i>beli</i> .
7	<p>Ulian beli teresne bie seken seken teresno beib ulian beli cinta beib please mekenyem jee Bieb</p> <p>Terjemahan: Karena cinta kamu Sungguh-sungguh cinta kamu Tolong tersenyumlah sayang...</p>		Bait ketujuh lirik lagu ini diawali dengan penguatan yang dilakukan oleh <i>beli</i> (sebutan laki-laki) bahwa ia benar-benar mencintai kekasihnya. Ia berharap kekasihnya bisa bahagia yang dibuktikan	Makna yang ditekankan pada bait ketujuh adalah penekanan terhadap rasa cinta si laki-laki terhadap kekasihnya. Latar dalam lirik lagu ini menceritakan rasa cinta yang mendalam	Kalimat pada bait ketujuh lirik lagu ini merupakan penekanan dari bait keenam karena sebagai lirik merupakan pengulangan dari lirik sebelumnya. Dalam lirik tersebut terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yaitu	Pilihan kata yang digunakan pada bait ketujuh lirik lagu hanyalah pengulangan dari lirik sebelumnya. Penulis mengulang beberapa lirik pada bait sebelumnya karena	Penekanan atau inti pesan yang ingin disampaikan penulis terletak pada bait ini. Penulis hanya mengulang bagian akhir dari bait keenam lagu ini untuk memberikan penekanan rasa cinta laki-laki yang tercermin

			<p>dengan selalu tersenyum saat di sisinya.</p>	<p>dirasakan sehingga jika pasangannya bahagia, maka si laki-laki tersebut juga akan merasa bahagia.</p>	<p>pada frasa ‘ulian’ yang berarti ‘karena’. Penggunaan konjungsi karena menjelaskan hubungan penyebab. Jadi penulis menggambarkan rasa cinta tokoh <i>beli</i> kepada kekasihnya sehingga ia selalu mengarpakan agar kekasihnya tersebut tersenyum.</p>	<p>penekanan lagu ini adalah kisah cinta tokoh <i>beli</i> kepada kekasihnya <i>beib</i>, dan ingin agar kekasihnya tersebut selalu tersenyum dan bahagia. Hal ini terlihat dari penggunaan pilihan kata ‘seken-seken’ yang bermakna ‘benar-benar’ cinta.</p>	<p>pada tokoh <i>beli</i> kepada kekasihnya.</p>
--	--	--	---	--	--	---	--

No Data : A4							
Judul Lagu : <i>Pemuda Elit</i>							
No	Lirik Lagu	Struktur Wacana					
		Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro			
		Tematik	Skematik	Semantik	Sintaksis	Stilistik	Retoris
1	<p>Beli mula pemuda elit, Pemuda ekonomi sulit Nanging Beli sing kal berkelit Hadapi masa-masa sulit...</p> <p>Terjemahan: Saya (sebutan laki-laki) memang pemuda elit Pemuda ekonomi sulit Tetapi saya tidak akan berkelit untuk menghadapi masa-masa sulit...</p>	<p>Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Dalam tematik dapat juga disebut gagasan inti, ringkasan maupun topik yang digambarkan penulis. lagu <i>Pemuda Elit</i> ini bertemakan percintaan. Penulis menggambarkan kisah cinta seorang pemuda dengan ekonomi kurang kepada</p>	<p>Bait pertama pada lirik lagu ini disampaikan dengan melihat realita masyarakat Indonesia yang masih banyak berada pada garis kemiskinan. Skema yang disampaikan diawali dengan penulis menggambarkan tokoh <i>beli</i> (sebutan laki-laki) sebagai pemuda ekonomi sulit. Namun</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait pertama adalah sikap positif yang seharusnya diambil oleh masyarakat dalam menghadapi masalah kehidupan. Latar dari lirik lagu tersebut digambarkan penulis melalui tokoh <i>beli</i> sebagai pemuda dengan keterbatasan ekonomi namun tetap bersyukur</p>	<p>Kalimat pada bait pertama lirik lagu ini merupakan pendeskripsian penulis terhadap tokoh <i>beli</i> yang digambarkan sebagai pemuda dengan keterbatasan ekonomi. Dilihat dari struktur kalimatnya, kalimat-kalimat yang tersusun pada bait pertama ini dihubungkan dengan konjungsi intrakalimat yang menyatakan perentangan. Hal ini ditandai dengan</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait pertama lirik lagu ini merupakan penggambaran yang dilukiskan oleh penulis melalui tokoh <i>beli</i> sebagai pemuda yang bertanggung jawab meskipun dengan keterbatasan ekonomi. Penggunaan pilihan kata 'sing kal berkelit' yang memiliki makna</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait pertama lirik lagu ini dengan memberikan perasamaan bunyi akhir yang sama pada lirik ini. Selain itu, penulis menambahkan singkatan ekonomi sulit menjadi 'elit'. Elit memiliki arti terbaik atau terpandang, sedangkan dalam lirik lagu ini 'elit' merupakan singkatan dari ekonomi sulit. Hal ini tentu</p>

		<p>seorang perempuan pujaan hatinya. Dalam melukiskan kisah percintaan tersebut, penulis menyelipkan kritikan sekaligus pesan yang ditujukan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong ekonomi bawah. Penulis mengkritik sebagian masyarakat dengan kelas ekonomi bawah yang rela melakukan apapun untuk mendapatkan uang meskipun</p>	<p>demikian, ia tidak pernah menyerah dan mencoba untuk menghadapi masa-masa sulit tersebut.</p>	<p>dan menjalani masalah-masalah kehidupannya.</p>	<p>digunakannya kata ‘nanging’ yang memiliki arti ‘tetapi’. Konjungsi ‘tetapi’ ini digunakan oleh penulis untuk menghubungkan dua klausa. Klausa pertama yaitu ‘beli mula pemuda elit, pemuda ekonomi sulit’ yang memiliki arti ‘saya (sebutan laki-laki) memang pemuda elit, pemuda ekonomi sulit’ klausa kedua yaitu ‘nanging beli sing kal berkelit hadapi masa-masa sulit’ yang memiliki arti ‘tetapi saya tidak akan berkelit untuk menghadapi masa-masa sulit’. Kedua</p>	<p>‘tidak akan mengelak’ memberikan penekanan pada karakter positif yang digambarkan penulis pada tokoh <i>beli</i>, bahwa ia adalah pemuda yang tidak akan mengelak untuk menghadapi masalah-masalah sulit dalam kehidupannya.</p>	<p>memberikan kesan kontraks dengan makna kata elit yang sebenarnya. Hal ini tentu merupakan tanda bahwa masalah ekonomi adalah hal utama yang disajikan dalam lagu ini.</p>
--	--	--	--	--	---	---	--

		<p>cara yang ditemuh adalah cara yang salah. Penulis juga menyelipkan pesan kritik untuk sebagian besar perempuan yang melihat laki-laki hanya dari kelas ekonominya. Selain itu, penulis juga memberikan pesan kepada seluruh masyarakat melalui lagu ini untuk tetap mesyukuri segala keadaan yang dialami.</p>			<p>kluasa tersebut dihubungkan dengan konjungsi ‘tetapi’ karena makna dari kedua klausa tersebut bertentangan. Jadi meskipun <i>beli</i> digambarkan sebagai pemuda dengan keterbatasan ekonomi, namun iya digambarkan juga oleh penulis sebagai pemuda yang tidak mudah menyerah meski dengan terbatasan ekonomi yang dialaminya.</p>		
2	<p>Beli mula lacur, nanging nu ngidang bersyukur Jani Beli lacur, nanging sing kal melacur...</p> <p>Terjemahan: Saya memang miskin,</p>	<p>Bait kedua lirik lagu ini disampaikan dengan melihat fenomena yang banyak terjadi. Masyarakat</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait ketiga adalah kritikan yang ditujukan kepada masyarakat</p>	<p>Kalimat pada bait kedua lirik lagu ini berisikan pesan-pesan tersirat penulis. Penulis mengharapkan masyarakat</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait kedua lirik lagu ini merupakan pesan penulis kepada</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait kedua lirik lagu ini disajikan dengan menggunakan metafora sindiran.</p>	

	<p>tetapi masih bisa bersyukur Sekarang saya miskin, tetapi tidak akan menjual diri...</p>		<p>kerap melakukan tindakan kejahatan karena kesulitan ekonomi. Skema yang disampaikan diawali dengan penulis menggambarkan tokoh <i>beli</i> sebagai pemuda yang tetap bersyukur meskipun dengan keterbatasan ekonominya. <i>Beli</i> digambarkan sebagai tokoh yang tidak akan melakukan tindakan-tindakan kejahatan atau tidak terpuji</p>	<p>umum khususnya masyarakat dengan keterbatasan ekonomi yang melakukan tindakan-tindakan kejahatan atau tidak terpuji untuk memperoleh uang. Latar dari lirik lagu tersebut diawali dengan situasi yang digambarkan melalui tokoh <i>beli</i> yang menyatakan meskipun miskin dirinya tidak akan <i>'melacur'</i> atau menjual diri untuk</p>	<p>khususnya masyarakat dengan keterbatasan ekonomi untuk tetap bersyukur dan berusaha. Dilihat dari struktur kalimatnya, kalimat-kalimat yang tersusun pada bait pertama ini dihubungkan dengan konjungsi intrakalimat yang menyatakan perentangan. Hal ini ditandai dengan digunakannya kata <i>'nanging'</i> yang memiliki arti <i>'tetapi'</i>. Konjungsi <i>'tetapi'</i> ini digunakan oleh penulis untuk menghubungkan dua klausa. Klausa pertama yaitu <i>'beli</i></p>	<p>masyarakat khususnya masyarakat dengan keterbatasan ekonomi untuk tetap mensyukuri kehidupannya. Penggunaan pilihan kata <i>'sing kal melacur'</i> yang memiliki arti <i>'tidak akan menjual diri'</i> memberi penekanan pada inti yang ingin disampaikan penulis pada masyarakat khususnya rakyat kecil. Dilihat dari pilihan kata yang digunakan, penulis</p>	<p>Kata <i>'lacur'</i> yang memiliki arti <i>'miskin'</i> dan <i>'melacur'</i> yang memiliki arti <i>'menjual diri'</i> merupakan metafora sindiran kepada objek yang dimaksud. Berdasarkan konteks pada bait kedua, maka objek yang dimaksud oleh penulis merupakan masyarakat khususnya rakyat kecil tertentu yang rela menjual diri untuk mendapatkan uang.</p>
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>untuk memperoleh uang.</p>	<p>memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	<p>mula lacur' yang memiliki arti 'saya memang miskin', klausa kedua 'nangin nu ngidang bersyukur' yang berarti 'tetapi masih bisa bersyukur'. Klausa-klausa tersebut memiliki makna yang bertentangan sehingga dihubungkan dengan konjungsi 'tetapi'.</p>	<p>memberikan pesan sekaligus kritikan kepada masyarakat. Adapun pesan yang ingin disampaikan adalah agar masyarakat tetap bisa mensyukuri segala keadaanya meskipun dengan keterbatasan ekonomi, sedangkan kritikan yang ingin disampaikan penulis ditujukan kepada rakyat kecil tertentu yang rela menjual diri hanya untuk memenuhi</p>	
--	--	--	-------------------------------	-------------------------------------	--	--	--

						kebutuhan hidupnya.	
3	<p>Indik tresna Beli ken ragan Adi Beli sing kal mesimpuh, di beten batis Adine Tresna Adi, de ulian medalem Beli Tresnain ja Beli, tulus uling hatin Adine... Pang tresna tetap mekilit, Diastun di ekonomi sulit...</p> <p>Terjemahan: Karena cinta saya kepada kamu (sebutan perempuan) Saya tidak akan bersimpuh di bawah kaki kamu Sayangi saya tulus dari hatimu Supaya cinta tetap terikat Biarpun ekonomi sulit</p>	<p>Bait ketiga lirik lagu ini diawali dengan sikap tokoh <i>beli</i> yang menyampaikan keinginannya kepada wanita pujaannya agar wanita tersebut dapat menerimanya meskipun dengan ekonomi kelas bawah. Skema yang ingin disampaikan pada lirik lagu ini dimulai dengan penggambaran rasa cinta tokoh <i>beli</i>. Namun ia menyadari</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait ketiga adalah keinginan pemuda tersebut agar kekasihnya dapat menerimanya, sekalipun ia adalah pemuda dengan ekonomi sulit. Hal ini, merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada masyarakat khususnya wanita agar tidak memilih laki-laki dengan</p>	<p>Kalimat pada bait ketiga lirik lagu ini merupakan inti dari lagu bertemakan cinta ini. Penulis melukiskan cinta yang mendalam antara pemuda dengan keterbatasan ekonomi tersebut dengan wanita pujaan hatinya. Dilihat dari strukturnya., klausa-klausa pertama pada bait ketiga ini dihubungkan dengan konjungsi kausal (sebab akibat). Fakta-fakta dihubungkan</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait ketiga lirik lagu ini juga merupakan kritikan dan pesan yang ingin disampaikan penulis. Penggunaan pilihan kata 'mekilit' yang memiliki arti 'terikat' jika dihubungkan dengan konteksnya tersebut memberikan penekanan pada pesan yang ingin disampaikan</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait ketiga lirik lagu ini adalah mengulang kata-kata tertentu pada kalimat untuk memberikan penekanan. Kata yang terus-menerus diulang pada bait ini adalah 'tresna' yang memiliki arti 'cinta'. Penulis memberikan penekanan pada bait ini dengan menggunakan metafora repetisi sehingga memberikan glorifikasi bahwa</p>	

			<p>bahwa ia adalah pemuda dengan ekonomi sulit, sehingga lirik ini ditutup dengan kalimat permohonan agar kekasihnya tersebut dapat menerima segala kekurangannya.</p>	<p>dasar ekonominya. Latar lirik lagu ini menceritakan kisah cinta seorang pemuda kepada kekasihnya, namun ia meminta agar kekasihnya tersebut tidak memilihnya karena terpaksa akibat ia adalah pemuda dengan keterbatasan ekonomi.</p>	<p>dengan hubungan sebab akibat. Fakta pertama yaitu klausa 'indik tresna beli ken ragan adi' yang memiliki arti 'karena cinta saya kepada kamu (sebutan untuk perempuan), fakta kedua 'beli sing kal mesimpuh di beten batis adine' yang berarti 'saya tidak akan bersimpuh di bawah kakimu'. Kedua klausa tersebut memiliki hubungan sebab akibat. Jadi penulis menggambarkan akibat rasa cinta yang dimiliki tokoh <i>beli</i> kepada wanita pujaannya itu, sehingga ia</p>	<p>penulis kepada kaum pria agar tidak merendahkan dirinya demi cinta. Meskipun dengan keterbatasan ekonomi, kaum pria diharapkan tidak memaksakan cinta dan membiarkan pilihan tersebut diputuskan oleh wanitanya sehingga cinta bis atetap terikat meskipun dengan keterbatasan ekonomi. Kritikan yang ingin disampaikan penulis tercermin pada</p>	<p>cinta merupakan topik dari lagu ini.</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

				<p>tidak akan bersimpuh di bawah kakinya untuk memohon agar cintanya tersebut dibalas.</p>	<p>kluasa 'tresnanin je beli tulus uling hatin adine' yang memiliki arti 'cintai saya (sebutan laki-laki) tulis dari hatimu (sebutan perempuan). Melalui beberapa pilihan kata dalam klausa tersebut memberikan glorifikasi pada kritikan bagi kaum perempuan tertentu yang menerima pria hanya karena kekayaan yang dimilikinya.</p>	
--	--	--	---	--	---	--

4	<p>NangingBeli sing ja pemudapesimis Demi impian, tetapmautsahalanoptimis BerjuangsemampuBeli, tanpaharusmengemis Nanging pipis sing jaminan, tresnaharmonis...</p> <p>Terjemahan: Tetapi saya bukanlah pemuda yang pesimis Demi impian tetap bersuaha dan optimis Berjuang semampu saya tenpa harus mengemis Tetapi uang bukanlah jaminan cinta akan harmonis...</p>		<p>Bait keempat lirik lagu ini diawali dengan kalimat yang menggambarkan tokoh <i>beli</i> meskipun pemuda dengan ekonomi sulit, namun ia tetap optimis dan berusaha untuk mencapai keinginannya. Skema yang disampaikan pada lirik lagu ini dimulai dengan perjuangan untuk memperbaiki perekonomian dan ditutup dengan pesan dari penulis bahwa uang bukanlah</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait keempat lirik lagu ini adalah penggambaran sisi positif pemuda tersebut. Penulis menggambarkan meskipun pemuda tersebut keterbatasan ekonomi, namun ia tetap optimis dan berusaha untuk mencapai impiannya. Latar lirik lagu ini menceritakan pemuda tersebut tetap berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya</p>	<p>Dilihat dari strukturnya, klausa-kluasa yang tersusun pada bait keempat lirik lagu ini dihubungkan dengan konjungsi intrakalimat yang menyatakan perentangan. Hal ini ditandai dengan digunakannya kata ‘nanging’ yang memiliki arti ‘tetapi’. Konjungsi ‘tetapi’ ini digunakan oleh penulis untuk menghubungkan dua klausa. Klausa-kaluasa tersebut menyatakan bahwa meskipun tokoh pemuda itu digambarkan sebagai orang</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait keempat lirik lagu ini merupakan inti pesan yang ingin disampaikan penulis untuk mengubah sudut pandang penilaian masyarakat. Klausa ‘nanging pipis sing jaminan tresna harmonis’ yang memiliki arti ‘tetapi uang bukanlah jaminan cinya akan harmonis’ merupakan inti dari keseluruhan lirik lagu ini. Penggunaan pilihan kata</p>	<p>Penekanan yang dilakukan penulis pada bait keempat lirik lagu ini adalah dengan menggunakan ungkapan ‘nanging pipis sing jaminan tresna harmonis’ yang memiliki arti ‘tetapi uang bukanlah jaminan cinta akan harmonis’. Ungkapan ini adalah ungkapan yang sering didengar dalam keseharian sebagai pesan positif dan ungkapan yang banyak terdapat di beberapa buku serta media sosial sebagai ungkapan pakar. Dengan</p>
---	---	--	---	---	--	--	---

			<p>jaminan hubungan dapat selalu berjalan harmonis.</p>	<p>meskipun uang juga bukanlah jaminan cinta dan kehidupan dapat berjalan harmonis.</p>	<p>dengan keterbatasan ekonomi namun ia tidak pesimis dan tetap optimis serta berusaha untuk memenuhi impiannya. Selain itu pada bait terakhir lirik lagu ini penulis juga menggunakan konjungsi ‘nanging’ yang berarti ‘tetapi’ untuk menyatakan pesan yang ingin disampaikan ‘bahwa uang tidak menjadi jaminan hidup dapat berjalan dengan harmonis’</p>	<p>‘jaminan’ memberikan glorifikasi bahwa uang tidak dapat memberikan kepastian bahwa cinta atau kehidupan seseorang akan berjalan harmonis.</p>	<p>menggunakan ungkapan tersebut, penulis memberikan penekanan pada pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat bahwa uang bukanlah segalanya. Meskipun uang adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun seharusnya uang hanya diartikan sebagai benda yang digunakan dalam transaksi, bukan mengubah arti uang sebagai Tuhan yang dapat menentukan takdir seseorang.</p>
--	--	--	---	---	--	--	---

No Data : A5							
Judul Lagu : <i>Guek</i>							
No	Lirik Lagu	Struktur Wacana					
		Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro			
		Tematik	Skematik	Semantik	Sintaksis	Stilistik	Retoris
1	<p>Gue minum arak, keneh-keneh gue Ngudiang elo ne sewot Gue minum tuak, Tuak-tuak gue Ngudiang elo ne repot Gue minum beer, Pipis-pipis gue Ngudiang elo ne ngotot Yen gue mabuk, Suka-suka gue Ngudiang elo ne ngesot</p> <p>Terjemahan: Saya minum arak, terserah saya Untuk apa anda jengkel Saya minum tuak, tuak-tuak punya saya Untuk apa anda yang</p>	<p>Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Dalam tematik dapat juga disebut gagasan inti, ringkasan, maupun topik yang digambarkan penulis. Dilihat dari liriknya, lagu <i>Guek</i> mengambil topik tentang kehidupan laki-laki yang dinilai negatif karena</p>	<p>Bait pertama pada lirik lagu ini melihat realita yang terjadi bahwa seorang yang suka minum minuman beralkohol dipandang negatif oleh masyarakat. Skema yang disampaikan diawali dengan latar berupa penggambaran perasaan yang dialami oleh</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait pertama adalah kekecewaan seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol. Kalimat-kalimat yang disusun pada bait pertama lirik lagu ini menggambarkan kekecewaan seseorang yang ditunjukkan untuk orang lain yang merasa</p>	<p>Kalimat-kalimat yang terdapat pada bait pertama lirik lagu ini tersusun dari kalimat majemuk. Masing-masing klausa dihubungkan dengan tanda baca koma (,). Selain itu, penempatan proposisi juga mempengaruhi makna yang ditonjolkan. Pada kalimat ‘Gue minum arak, keneh-keneh gue’ yang memiliki arti ‘saya minum arak,</p>	<p>Pilihan kata pada bait pertama lirik lagu ini menggambarkan tindakan ketidakadilan yang dialami oleh seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol yang digambarkan oleh penulis menerima tanggapan negatif dari sebagian besar masyarakat.</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait pertama lirik lagu ini adalah dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang menunjukkan protes batin seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol terhadap penilaian masyarakat yang memandang mereka (si peminum) dengan penilaian negatif.</p>

<p>repot Saya minum bir, uang- uang saya Untuk apa anda ngotot Jika saya mabuk, suka- suka saya Untuk apa anda yang <i>ngesot</i></p>	<p>suka minum minuman beralkohol. Secara umum lagu ini mengkritik masyarakat yang kerap menilai negatif orang yang suka minum minuman beralkohol tanpa mengetahui tujuannya. Padahal mereka belum tentu melakukan hal yang negatif. Penulis menggambarkan penilaian terhadap orang yang suka minum minuman beralkohol bahwa</p>	<p>seseorang yang sering dipandang negatif oleh masyarakat akibat sering mengonsumsi minuman beralkohol. Karena dibagian bait pertama lirik lagu ini disajikan protes yang ditujukan kepada masyarakat bukanlah disajikan dampak- dampak negatif dari mengonsumsi minuman beralkohol, secara implisik dan tersembunyi lirik ini sebenarnya</p>	<p>tidak senang melihat seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol. Penulis tidak menyajikan fakta-fakta bahwa banyak juga sudah terjadi tindakan kriminalitas akibat seseorang berada di bawah pengaruh minuman keras. Sehingga makna yang diterima khalayak, seakan masyarakat yang menilai buruk seseorang peminum adalah salah karena mengonsumsi minuman</p>	<p>terserah saya’ memberikan penekanan bahwa seseorang yang digambarkan penulis dalam lirik lagunya mengonsumsi minuman beralkohol atas dasar kehendaknya. Hal ini akan berbeda jika kalimat dirangkai menjadi ‘Keneh gue lakar minum arak’ yang memiliki arti ‘terserah saya mau minum arak’, penekanan pada makna kalimat tersebut tidak terasa lebih ditonjolkan bahwa seseorang mengonsumsi minuman</p>	<p>Penggunaan pilihan kata ‘sewot’ yang berarti ‘jengkel’, ‘ngotot’, dan ‘ngesot’ memberikan kesan pikiran negatif sebgaiian masyarakat terhadap penilaian pada seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol.</p>	<p>Penggunaan ungkapan ‘gue minum arak keneh-keneh gue, ngudiang elo ne sewot, yang memiliki arti ‘saya minum arak, terserah saya, untuk apa anda jengkel’, memberikan penekanan bahwa penulis bermaksud menyampaikan protes batin seseorang peminum dan terbatas pada peminum yang bertanggung jawab terhadap penilaian masyarakat yang kerap langsung menilai negatif seseorang yang</p>
--	--	---	---	--	--	---

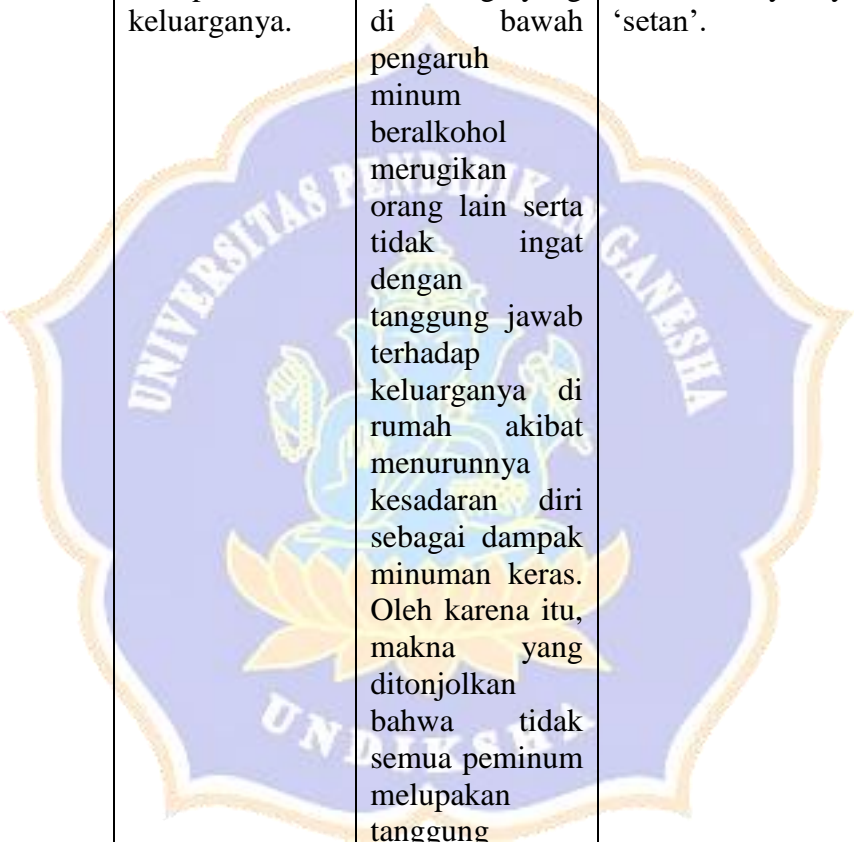
		<p>mereka tidak pantas begitu saja dinilai negatif. Mereka (peminum) digambarkan oleh penulis sebagai tokoh yang bertanggung jawab serta ingat dengan keluarganya meski suka minum beralkhol.</p>	<p>ingin menyatakan ketidaksetujuan penulis terhadap pandangan masyarakat yang kerap memandang negatif seseorang yang mengonsumsi minuman beralkhol.</p>	<p>beralkhol bukanlah jaminan seseorang dapat dikatakan buruk.</p>	<p>beralkhol atas dasar keinginan. Berbeda dengan kalimat pertama yang lebih menekankan pada hak pribadi seseorang ingin mengonsumsi minuman beralkhol. Selain itu, terdapat kalimat tanya dalam bait pertama ini. Misalnya pada kalimat ‘Ngudiang elo ne sewot’ yang memiliki arti ‘untuk apa kamu yang jengkel’. Kalimat tanya tersebut memberikan penekanan bahwa ada seseorang yang hendak ditanyakan hal tersebut oleh</p>		<p>mengonsumsi minuman keras.</p>
--	--	---	--	--	---	--	-----------------------------------

					penulis.		
2	<p>Gue lagi santai-santai Sing misi acara bantai-bantai Gue lagi happy-happy Happy sing ulian korupsi</p> <p>Terjemahan: Saya lagi santai-santai Tidak berisi acara bantai-bantai Saya lagi bersenang-senang Senang bukan karena korupsi</p>	<p>Bait kedua pada lirik lagu ini disampaikan bahwa seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol belum tentu tidak baik. Mereka (si peminum) hanya menyenangkan dirinya dengan mengonsumsi minuman alkohol tanpa berniat untuk menyakiti orang lain. Latar yang disajikan diawali dengan alasan mereka (si peminum) mengonsumsi</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait kedua lirik lagu ini adalah pendapat seseorang (si peminum) bahwa ia mengonsumsi minuman beralkohol tidak berniat untuk menyakiti siapapun dan hanya untuk bersenang-senang. Melalui kalimat-kalimat pada bait kedua seakan-akan masyarakat menganggap aksi mengonsumsi</p>	<p>Kalimat-kalimat yang disusun pada bait kedua lirik lagu ini juga merupakan kalimat menjemuk. Pada kalimat-kalimat tersebut terdapat pemakaian kata 'sing' yang memiliki makna 'tidak'. Pemakaian kata 'tidak' menyatakan ingkaran dari suatu kalimat. Penulis menggambarkan bahwa seseorang yang dimaksud dalam lirik lagu ini mengonsumsi minuman beralkohol untuk bersenang-senang</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait kedua lirik lagu ini berisikan pembelaan yang dilakukan penulis melalui pendeskripsian seseorang yang digambarkan mengonsumsi minuman keras bahwa meskipun ia mengonsumsi minuman keras, namun ia tidak melakukan tindakan kriminalitas. Penggunaan pilihan kata 'bantai' berkonotasi</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait kedua lirik lagu ini dengan menggunakan gaya bahasa perbandingan. Penulis membandingkan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang saat mengonsumsi minuman keras adalah untuk menyenangkan diri dan bersantai-santai. Namun, penulis menggambarkan orang lain (masyarakat) berfikir bahwa mereka (si</p>	

		<p>minum beralkohol hanya untuk menyengkan diri. Penulis pun menyajikan tindakan-tindakan yang belum tentu dilakukan oleh seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol. Penulis tidak menyajikan peristiwa kriminal yang kerap terjadi akibat seseorang di bawah pengaruh minuman beralkohol. Hal ini secara implisit dan tersembunyi sebenarnya lirik</p>	<p>minuman beralkohol merupakan tindakan brutal dan di luar batas, sehingga penulis mendeskripsikan bahwa mereka (si peminum) tidak melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji akibat mengonsumsi minuman beralkohol.</p>	<p>dan santai, serta memberikan pengingkaran bahwa seseorang tersebut meskipun mengonsumsi minuman beralkohol tidak melakukan tindakan-tindakan kriminalitas.</p>	<p>negatif dan menyakiti orang lain dan penggunaan pilihan kata 'korupsi' yang berarti mengambil uang yang bukan haknya, seolah memberikan penekanan bahwa mereka (si peminum) adalah orang yang mengonsumsi minuman beralkohol dengan penuh tanggung jawab sehingga tidak melakukan tindakan kriminalitas.</p>	<p>peminum) kerap melakukan tindakan kriminalitas yang ditandai dengan kata 'bantai-bantai' kepada orang lain.</p>
--	--	---	--	---	---	--

			lagu ini berisikan ketidaksetujuan penulis terhadap pandangan masyarakat bahwa seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol pasti melakukan tindakan kriminal seperti yang sering dituduhkan oleh masyarakat.				
3	Minum ngelimurang manah Boya ja ngae masalah Sing misi jahar menjarah Timpal gue sing ja setan Nanging persaudaraan Sing lupa daratan Inget kewajiban Nu inget cinta jumah ngantosang		Bait ketiga pada lirik lagu ini disampaikan dengan menampilkan pandangan penulis terhadap seseorang yang mengonsumsi minum beralkohol.	Makna yang ditekankan pada bait ketiga pada lirik lagu ini adalah fakta yang disajikan penulis mengenai penilaian negatif yang kerap dilontar	Kalimat yang tersusun pada bait ketiga lirik lagu ini merupakan inti kritikan yang ingin disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang memandang seseorang hanya karena ia	Pilihan kata yang digunakan pada bait ketiga lirik lagu ini merupakan argumen dari penulis yang tidak setuju dengan penilaian sebagian	Penekanan yang dilakukan pada bait ketiga lirik lagu ini adalah dengan menggunakan ungkapan 'timpal gue sing je setan'. Melalui ungkapan tersebut, penulis menekankan

<p>Terjemahan:</p> <p>Minum untuk menyenangkan diri Tidak membuat masalah Tidak berisi jahar-menjarah Teman saya bukanlah setan Tetapi persaudaraan Tidak lupa kewajiban Masih ingat cinta menunggu di rumah</p>		<p>Latar yang disampaikan diawali dengan alasan seseorang mengonsumsi minuman beralkohol hanya untuk menyangkan diri tidak untuk melakukan tindakan kriminal sehingga tidak pantas bagi masyarakat untuk langsung menilai negatif seseorang yang suka mengonsumsi minuman beralkohol. Kemudian latar ditutup dengan tidak semua peminum tidak</p>	<p>masyarakat terhadap seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol. Melalui kalimat-kalimat yang terdapat pada bait ketiga, penulis mendeskripsikan bahwa seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol bukanlah tindakan negatif asalkan tidak menimbulkan tindakan-kriminalitas. Fakta yang diuraikan secara implisit adalah kenyataan</p>	<p>mengonsumsi minuman beralkohol. Pada kalimat 'Timpal gue sing ja setan nanging persaudaraan' yang memiliki arti 'teman saya bukanlah setan tetapi persaudaraan' merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kedua kluasa tersebut adalah bertentangan dan dihubungkan dengan kojungsi 'tetapi'. Hal ini berarti penulis menentang seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol dianggap sebagai</p>	<p>masyarakat bahwa seseorang yang mengonsumsi minuman keras pantas dipandang negatif dan sering melakukan tindakan kriminalitas. Penggunaan pilihan kata 'setan' yang memiliki konotasi sikap negatif memberikan penekanan bahwa penulis mendeskripsikan tokoh yang dilukiskan dalam lagu ini bukanlah seseorang yang mempunyai</p>	<p>bahwa mereka (si peminum) namun terbatas pada peminum yang bertanggung jawab tidaklah pantas dinilai seperti <i>setan</i> yang memiliki makna tidak baik. <i>Setan</i> memiliki arti roh jahat yang menggoda manusia untuk berbuat jahat. Jadi dengan penggunaan ungkapan 'berteman dengan setan' memberikan penekanan bahwa seseorang tersebut akan berbuat jahat atas pengaruh dari temannya (<i>setan</i>) atau disamakan dengan <i>setan</i>.</p>
--	--	---	--	---	--	--

			bertanggung jawab dan melupakan keluarganya.	 <p>bahwa banyaknya seseorang yang di bawah pengaruh minum beralkohol merugikan orang lain serta tidak ingat dengan tanggung jawab terhadap keluarganya di rumah akibat menurunnya kesadaran diri sebagai dampak minuman keras. Oleh karena itu, makna yang ditonjolkan bahwa tidak semua peminum melupakan tanggung jawabnya dan bertindak</p>	seseorang yang memiliki sifat buruk selayaknya 'setan'.	watak tidak baik meskipun ia mengonsumsi minuman beralkohol. Selain itu, penggunaan pilihan kata 'cinta' yang diartikan sebagai keluarga memberikan penekanan bahwa mereka (si peminum) juga mempunyai keluarga dan masih mengingat tanggung jawab atas keluarganya.	
--	--	--	--	--	---	--	--

				negatif melainkan hanya untuk menghibur diri.			
4	<p>Nu inget cinta jumah ngantosang Jantung hati jumah ngantosang Eah minum dengan penuh tanggung jawab kawan Peace</p> <p>Terjemahan: Masih ingat cinta di rumah menunggu Jantung hati di rumah menunggu Eah minum dengan penuh tanggung jawab kawan peace</p>	<p>Bait keempat pada lirik lagu ini diawali dengan penggambaran bahwa seseorang (si peminum) yang digambarkan pada lirik lagu ini adalah seseorang yang bertanggung jawab. Latar dimulai dengan menyajikan bahwa seseorang yang</p>	<p>Makna bait keempat pada lirik lagu ini adalah penekanan bahwa tidak semua orang yang mengonsumsi minuman beralkohol adalah orang yang tidak bertanggung jawab. Lirik ini menggambarkan mereka (si peminum) juga</p>	<p>Kalimat yang tersusun pada bait keempat lirik lagu ini merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui lirik lagunya. Kalimat terakhir pada bait ini merupakan kalimat aktif. Kalimat 'Eah minum dengan penuh tanggung jawab kawan' merupakan pesan penulis kepada seseorang yang</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait keempat lirik lagu ini memberikan penekanan pada sisi positif tokoh yang digambarkan penulis dalam lagu ini meskipun ia mengonsumsi minuman keras. Penggunaan pilihan kata 'bertanggung</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait keempat lirik lagu ini adalah dengan menggulang beberapa lirik pada bait sebelumnya sehingga penekannya adalah mereka (si peminum) juga masih mengingat keluarganya di rumah menunggu dan mereka juga masih mengingat</p>	

			<p>mengonsumsi minum beralkohol tersebut masih mengingat keluarganya dan ditutup dengan pesan yang disampaikan oleh penulis agar seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol untuk minum dengan penuh tanggung jawab dan tidak melakukan tindakan-tindakan kriminalitas.</p>	<p>memiliki keluarga dan mereka masih mengingat tanggung jawab terhadap keluarganya.</p>	<p>sering mengonsumsi minuman beralkohol.</p>	<p>jawab', memberikan penekanan bahwa tidak semua peminum adalah orang yang tidak bertanggung jawab, dan oleh karenanya tidak sepatasnya semua orang yang mengonsumsi minuman keras pantas dipandang negatif. Selain itu, dengan penggunaan pilihan kata 'bertanggung jawab' juga seolah-olah penulis mengkritik peminum yang selama ini tidak</p>	<p>tanggung jawabnya terhadap keluarga. Selain itu, digunakan ungkapan yang merupakan pesan penulis terhadap seseorang yang suka mengonsumsi minuman keras agar menjadi peminum yang bertanggung jawab.</p>
--	--	--	--	--	---	--	---

						<p>bertanggung jawab dan kerap melakukan tindakan kriminalitas akibat di bawah pengaruh minuman keras, sehingga penulis menekankan agar masyarakat khususnya pengonsumsi minuman keras agar minum dengan penuh tanggung jawab.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

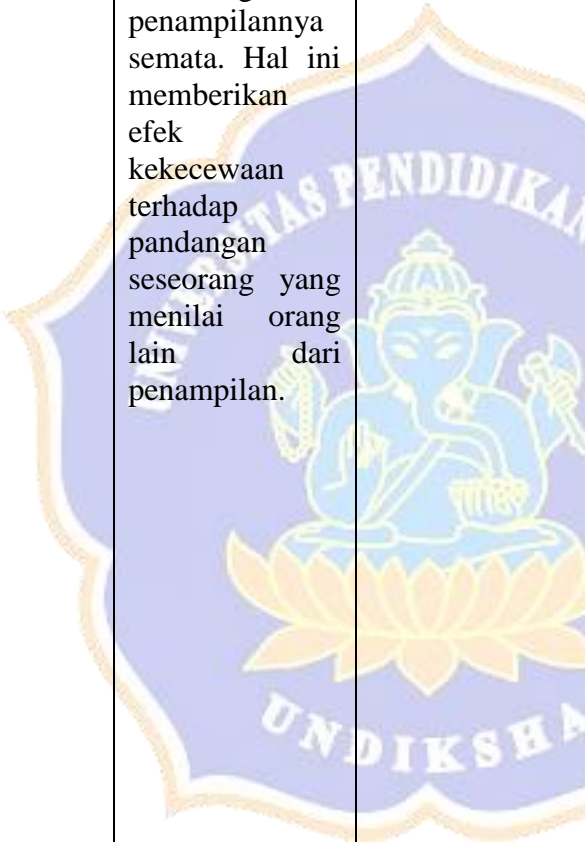


No Data : A6							
Judul Lagu : <i>Generasi Baduda</i>							
No	Lirik Lagu	Struktur Wacana					
		Struktur Makro	Superstruktur	Struktur Mikro			
		Tematik	Skematik	Semantik	Sintaksis	Stilistik	Retoris
1	<p>Mula awak tiange berag Nanging tiang tusing nganggon drugs Sampunang nuduh tiang generasi narkoba Jelek-jelek titiang enu nawang... aturan!!!</p> <p>Terserah: Memang tubuh saya kurus Tetapi saya tidak menggunakan narkoba Janganlah menuduh saya sebagai generasi narkoba Jelek-jelek saya masih tahu aturan!!!</p>	<p>Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Dalam tematik dapat juga disebut gagasan inti, ringkasan, maupun topik yang digambarkan penulis. Dilihat dari liriknya, lagu <i>Generasi Baduda</i> ini mengambil topik penggambaran kumpulan pemuda yang dikenal dengan</p>	<p>Bait pertama pada lirik lagu ini disampaikan dengan pendeskripsian 'saya' yang dilukiskan oleh penulis sebagai pemuda yang kurus dan berpenampilan berandal tetapi tidak menggunakan narkoba. Skema yang disampaikan di awali dengan rasa kekecewaan seseorang terhadap</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait pertama adalah kekecewaan seseorang akibat penilaian sebagian masyarakat terhadap dirinya. Penulis menyajikan informasi yang mendukung arumentasinya bahwa mereka (generasi baduda) mengalami ketidakadilan akibat penilaian sebagai</p>	<p>Kalimat pada bait pertama lirik lagu ini berisikan protes sosial seseorang yang tujuan kepada sebagian masyarakat. Dilihat dari struktur kalimatnya, kalimat-kalimat yang tersusun pada bait pertama ini dihubungkan dengan konjungsi intrakalimat yang menyatakan pertentangan. Hal ini ditandai dengan digunakannya kata 'nanging' yang memiliki arti</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait pertama lirik lagu ini menjelaskan kesengsaraan yang dirasakan oleh seseorang kepada orang lain atau masyarakat tertentu yang memberikan label negatif terhadap dirinya karena penampilan yang urakan. Penggunaan pilihan kata 'drugs' yang</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait pertama lirik lagu ini dilakukan dengan menggunakan metafora penegasan. Penulis menggunakan ungkapan dengan menggunakan kata-kata seru untuk menegaskan sesuatu dan memberi efek tertentu kepada pendengar. Penulis menegaskan bahwa seseorang</p>

		<p>“generasi baduda” yang mengalami kekecewaan kepada sebagian masyarakat akibat penilaian masyarakat yang negatif kepada mereka karena masyarakat hanya melihat dari penampilannya. Penulis menggambarkan generasi baduda adalah kumpulan pemuda yang tidak suka mencari musuh, tidak mengonsumsi narkoba, dan tidak bermaksud</p>	<p>penilaian sebagian masyarakat akibat penampilannya.</p>	<p>masyarakat yang negatif terhadap mereka hanya karena melihat penampilan. Namun, jika dilihat dari makna implisitnya, penulis tidak mencantumkan alasan-alasan masyarakat yang membuat mereka berpikiran negatif terhadap pemuda yang berpendampilan berandal. Fakta yang kerap terjadi bahwa banyak terjadinya tindakan kriminalitas yang dilakukan</p>	<p>‘tetapi’. Konjungsi ‘tetapi’ ini digunakan oleh penulis untuk menghubungkan dua klausa. Klausa pertama yaitu ‘mula awak tiange berag’ yang memiliki arti ‘memang tubuh saya kurus’, dan klausa kedua ‘nanging tiang tusing nganggon drugs’ yang memiliki arti ‘tetapi saya tidak menggunakan narkoba’. Klausa-klausa tersebut memiliki makna yang bertentang sehingga dihubungkan dengan konjungsi ‘tetapi’. Selain itu terdapat kalimat</p>	<p>berarti narkoba memberikan penekanan pada rasa protes sosial seseorang yang dikatakan sebagai generasi narkoba karena memiliki tubuh yang kurus. Selain itu, penggunaan pilihan kata ‘aturan’ memberikan penekanan bahwa seseorang yang berpenampilan urakan juga mengetahui perbuatan yang sesuai dengan aturan.</p>	<p>yang penampilannya terlihat brutal belum tentu mencerminkan dirinya tidak baik, sehingga penulis menegaskan kepada orang lain atau sebagian masyarakat agar tidak memandang rendah seseorang akibat penampilan.</p>
--	--	---	--	--	---	--	--

		<p>membuat keresahaan di masyarakat. Penulis menggambarkan tokoh 'saya' yang merupakan generasi baduda mengalami protes batin akibat tuduhan-tuduhan sebagian masyarakat yang memandang mereka sebagai orang-orang yang tidak tahu aturan serta sering melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji akibat penampilan mereka yang tergolong</p>		<p>oleh pemuda-pemuda dengan penampilan berandal. Penulis hanya menyajikan informasi yang menguntungkan komunikator.</p>	<p>seru dalam bait pertama yaitu pada kalimat 'Jelek-jelek titiang enu nawang... aturan!!!' yang memiliki arti 'jelek-jelek saya masih tahu aturan!!!'. Penggunaan tanda seru pada kalimat tersebut memberikan penonjolan interjeksi kemarahan dan kekecewaan.</p>		
2	<p>Mula goban tiange lusuh Nanging tiang tusing demen memusuh Sampunang nuduh tiang generasi perusuh Jelek-jelek titiang tusing demen mejaguran!!!</p> <p>Terserah:</p>	<p>aturan serta sering melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji akibat penampilan mereka yang tergolong</p>	<p>Bait kedua pada lirik lagu ini diawali dengan kalimat yang menggambarkan fisik seseorang yang lusuh sehingga dituduh sebagai</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait kedua lirik lagu ini adalah kekecewaan pihak tertentu terhadap sikap sebagian masyarakat</p>	<p>Kalimat-kalimat yang disusun pada bait kedua lirik lagu ini sama dengan bait pertama yang itu menekankan pada protes sosial yang ditujukan oleh</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait kedua lirik lagu ini merupakan penekanan bahwa penulis menyalahkan sudut pandang</p>	<p>Penekanan yang dilakukan pada bait kedua lirik lagu ini juga dilakukan dengan menggunakan metafora penegasan. Hal ini terlihat dari</p>

	<p>Memang wajah saya lusuh Tetapi saya tidak suka mencari musuh Janganlah menuduh saya generasi perusuh Jelek-jelek saya tidak suka berkelahi!!!</p>	<p>berandal.</p>	<p>perusuh. Skema yang disampaikan pada lirik lagu ini dimulai dengan protes seseorang yang dinilai negatif akibat penampilannya yang lusuh. Kalimat penggambaran fisik yang lusuh diletakan pada bagian awal untuk memberikan penonjolan skema penampilan seseorang belum tentu mencerminkan jati diri orang tersebut, sehingga masyarakat</p>	<p>akibat tuduhan-tuduhan yang diberikan. Pada bait kedua penulis masih menyajikan informasi-informasi yang mendukung pendapat penulis pada bait kedua. Jadi makna secara implisit penulis menyalahkan pandangan sebagian masyarakat yang menilai seseorang dari penampilan sehingga menuduh orang-orang dengan penampilan berandal sebagai generasi perusuh.</p>	<p>seseorang kepada orang lain atau masyarakat tertentu yang menilai dirinya dari penampilan. Dilihat dari struktur kalimatnya, kalimat-kalimat yang tersusun pada bait pertama ini dihubungkan dengan konjungsi intrakalimat yang menyatakan pertentangan. Hal ini ditandai dengan digunakannya kata ‘nanging’ yang memiliki arti ‘tetapi’. Konjungsi ‘tetapi’ ini digunakan oleh penulis untuk menghubungkan dua klausa. Klausa pertama yaitu</p>	<p>orang-orang tertentu atau masyarakat tertentu yang menilai seseorang dari penampilan. Penggunaan pilihan kata ‘memusuh’ yang memiliki arti ‘mencari musuh’ memberikan penekanan bahwa seseorang yang berpenampilan urakan belum tentu seseorang yang suka mencari musuh dan suka mencari masalah dengan orang lain. Hal ini lebih tekankan lagi dengan</p>	<p>kalimat ‘jelek-jelek titiang tusing demen mejaguran’ yang memiliki arti ‘jelek-jelek saya tidak suka berkelahi!!!’. Kalimat tersebut memberikan penegasan bahwa penulis menggambarkan seseorang (saya) dengan penampilan yang brutal dan berandal tetapi tidak suka berkelahi. Oleh karena itu, penulis mengkritik penilaian seseorang atau sebagian masyarakat yang memberikan penilaian serupa.</p>
--	--	------------------	---	---	---	---	--

			<p>diharapkan tidak menilai seseorang dari penampilannya semata. Hal ini memberikan efek kekecewaan terhadap pandangan seseorang yang menilai orang lain dari penampilan.</p>		<p>‘mula goban tiang lusuh’ yang memiliki arti ‘memang wajah saya lusuh’, dan klausa kedua ‘nanging tiang tusing demen memusuh’ yang memiliki arti ‘tetapi saya tidak suka mencari musuh’. Klausa-klausa tersebut memiliki makna yang bertentang sehingga dihubungkan dengan konjungsi ‘tetapi’. Selain itu terdapat kalimat seru dalam bait pertama yaitu pada kalimat ‘Jelek-jelek titiang, tusing demen mejaguran!!!’ yang memiliki arti</p>	<p>penggunaan pilihan kata ‘mejaguran’ yang memiliki arti ‘suka memukul orang’, sehingga memberikan glorifikasi seseorang yang digambarkan penulis sebagai generasi baduda ini meskipun berpenampilan urakan, tetapi tidak suka mencari masalah dengan orang lain.</p>	
--	--	--	---	---	---	--	--

					<p>‘jelek-jelek saya tidak suka memukul orang!!!’.</p> <p>Penggunaan tanda seru pada kalimat tersebut memberikan penonjolan interjeksi kemarahan dan kekecewaan.</p>		
3	<p>Generasi baduda... Generasi anti narkoba Generasi baduda... Generasi sing majaguran</p> <p>Terjemahan: Generasi baduda... Generasi anti narkoba... Generasi baduda... Generasi yang tidak berkelahi...</p>		<p>Bait ketiga lirik lagu ini diawali dengan pembelaan yang dilakukan penulis terhadap orang-orang yang dipandang negatif oleh sebagian masyarakat akibat penampilannya. Skema yang</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait ketiga lirik lagu ini adalah generasi baduda adalah generasi yang tidak suka mencari permusuhan maupun mengonsumsi narkoba. Penulis menyampaikan</p>	<p>Kalimat-kalimat yang tersusun pada bait ketiga lirik lagu ini adalah penggambaran ‘generasi baduda’ sebagai generasi anti narkoba dan tidak suka memukul orang. Kalimat yang tersusun merupakan definisi tentang generasi</p>	<p>Penggunaan pilihan kata pada bait ketiga lirik lagu ini adalah penggambaran generasi baduda sebagai generasi anti narkoba dan tidak suka memukul orang. Penggunaan pilihan kata ‘baduda’ yang</p>	<p>Penekanan yang terdapat pada bait ketiga lirik lagu ini dilakukan dengan mengulang frasa ‘generasi’ terus-menerus. Hal ini memberikan penegasan bahwa yang ditekankan pada bait ini adalah seseorang yang dipandang</p>

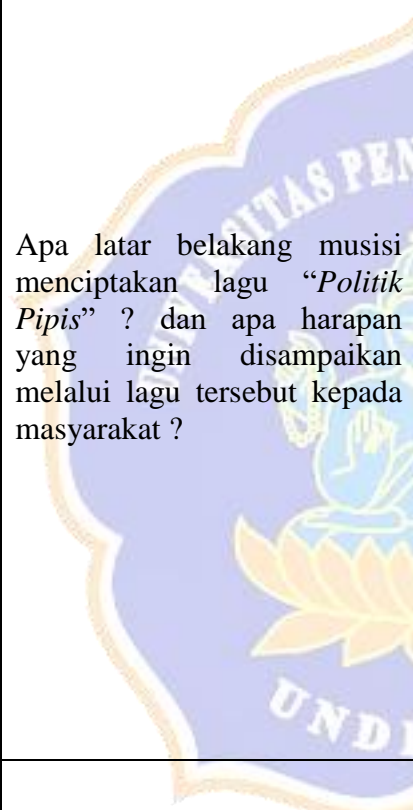
			<p>disampaikan pada lirik lagu tersebut dimulai dengan pandangan positif penulis terhadap generasi baduda yang menerima perlakuan tidak adil dari sebagian masyarakat yang menilai mereka sebagai generasi perusuh.</p>	<p>secara keberpihakannya pada generasi baduda dan mengkritik pandangan sebagian masyarakat yang menilai generasi baduda sebagai generasi perusuh dan narkoba hanya karena penampilan mereka yang lusuh.</p>	<p>baduda.</p>	<p>merupakan bahasa Bali memiliki arti 'kumbang Tahi' memberikan glorifikasi pada seseorang yang memiliki penampilan urakan dan berandal, sehingga memberikan penekanan bahwa generasi baduda yang dimaksudkan oleh penulis adalah seseorang yang memiliki penampilan urakan tetapi tidak suka melakukan hal-hal yang tidak terpuji.</p>	<p>negatif tersebut adalah generasi atau turunan yang anti narkoba dan tidak suka berkelahi.</p>
--	--	--	---	--	----------------	--	--

4	<p>Sing ade ne sok dueg, sing ade jagoan! Sing ade narkoba sing ade ne masiat!</p> <p>Terjemahan: Tidak ada yang berlagak pintar, tidak ada yang jagoan! Tidak ada narkoba, tidak dan pertengkar!</p>		<p>Bait terakhir lirik lagu ini dibuka dengan kalimat argumentasi penulis bahwa generasi baduda tersebut tidak suka kekerasan dan tidak seperti jagoan sehingga tidak pantas dipandang sebagai genarasi perusuh oleh sebagian masyarakat. Skema yang disampaikan dimulai dari argumentasi penulis bahwa tindakan-tindakan tidak terpuji yang dituduhkan terhadap generasi baduda</p>	<p>Makna yang ditekankan pada bait keempat lirik lagu ini adalah penekanan bahwa genarasi baduda adalah kumpulan orang yang tidak bergalak sok pintar dan tidak suka bertengkar. Penulis menekankan kesalahan pandangan sebagian masyarakat yang memandang mereka negatif hanya karena penampilan yang lusuh.</p>	<p>Kalimat-kalimat yang tersusun pada bait keempat lirik lagu ini merupakan penegasan dan penekanan yang menunjukkan perasaan penulisnya. Kalimat-kalimat menggunakan kalimat seruan yang menggunakan tanda seru di akhir kalimat. Penggunaan tanda seru yang terdapat bait keempat lirik lagu ini merupakan sebuah interjeksi rasa emosi yang kuat dan kesungguhan penulis yang menekankan bahwa generasi baduda atau</p>	<p>Pilihan kata yang digunakan pada bait keempat lirik lagu ini memberikan penekanan pada pendeksripsian penulis pada generasi baduda. Penggunaan pilihan kata 'sok dueg' yang memiliki arti 'sok pintar', 'jagoan' yang berarti 'orang yang suka berkelahi', dan 'mesiat' yang berarti 'bertengkar' memberikan penekanan bahwa penilaian negatif sebagian masyarakat atau</p>	<p>Penekanan yang terdapat pada bait keempat lirik lagu ini juga dilakukan dengan ungkapan kata-kata seru. Penulis menggunakan kata-kata seru untuk memberikan penekanan bahwa di antara orang-orang yang berpenampilan berandal dan berutal mereka bukanlah orang yang berlagak pintar, jagoan, dan mengonsumsi narkoba. Meskipun tidak memungkiri kerap terjadi tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh seseorang atau</p>
---	---	--	--	---	--	--	--

			<p>ini, tidak terjadi dan tidak dilakukan oleh mereka meskipun mereka berpenampilan berandal.</p>	<p>seseorang yang berpenampilan berandal belum tentu generasi narkoba ataupun generasi yang kerap melakukan tindakan negatif.</p>	<p>seseorang yang terhadap orang yang berpenampilan urakan adalah salah. Hal ini dikarenakan tidak semua orang yang berpenampilan urakan kerap melakukan tindakan yang tidak pantas.</p>	<p>kelompok orang yang berpenampilan berutal dan berandal. Namun, seseorang atau sebagai masyarakat tidak sepatasnya langsung memberikan penilaian negatif kepada orang lain hanya karena penampilannya.</p>
--	--	--	---	---	--	--



Lampiran 02: Hasil Wawancara

Instrumen Wawancara		
Judul Lagu : <i>'Politik Pipis'</i>		
Tanggal : 1 September 2020		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>  </p> <p> Apa latar belakang musisi menciptakan lagu "<i>Politik Pipis</i>" ? dan apa harapan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut kepada masyarakat ? </p>	<p> Saya melihat peristiwa saat waktu saya menciptakan lagu itu, semuanya butuh uang. Bapaknya dokter, neneknya dokter, anaknya pasti dengan mudah jadi dokter. Saya juga melihat fenomena seseorang yang mencari polisi, dia kalah karena ada yang menggunakan uang. Kemudian istri saya mencari PNS, dimintai juga uang. Kemudian di pengadilan saya lihat diberita, nenek-nenek hanya mencuri kayu bakar tetapi dihukum lama, berbeda dengan koruptor yang bisa santai-santai bahkan diberikan fasilitas di dalam penjara. Dari sana saya merasa gelisah, bahwa di Indonesia masih banyak ketidakadilan. Jadi saya berpikir jika tidak ada uang, pendapatmu akan terdengar seperti kentut. Saya merasakan kegelisahan di sistem kepemiluan. Mejelang pemilu banyak kandidat yang mengunjung masyarakat dan memberikan bantuan. Tetapi dengan syarat masyarakat diminta memilih kandidat tersebut saat pemilu. Jadi saya merasa hal ini seperti tidak iklas memberikan bantuan. </p>
2	<p> Apakah musisi merasakan adanya pengalaman pribadi yang membuat musisi menciptakan lagu tersebut ? </p>	<p> Saat seseorang ingin menulis hal mengenai perang, maka ia harus membaca buku-buku tentang perang atau lebih baik lagi jika ia pernah berperang, sehingga ia sudah mempunyai bayangan akan hal tersebut. Saya menciptakan lirik-lirik dalam lagu saya berangkat dari rasa keprihatinan dan kegelisahan yang saya rasakan. Lirik-lirik yang saya ciptakan bukanlah sebuah karangan tetapi respon pada alam bawah sadar saya akan fenomena yang terjadi. Kemudian saya mengambil pulpen dan terciptalah dirik tersebut </p>

3	Peristiwa apa yang bermaksud diceritakan musisi dalam lagu ?	<p>Saya sebagai seniman ya saya hanya bisa membuat Indonesia ke arah perubahan menjadi lebih baik melalui lagu-lagu yang saya ciptakan. Saat itu yang saya rasa saat ini juga masih banyak masyarakat yang mempunyai modal ingin mudah sehingga menggunakan uang, kasihan jadinya rakyat kecil yang berkecukupan. Mereka jadi kalah saing. Tugas kita sebagai rakyat Indonesia harus membawa Indonesia ke arah yang lebih baik dan pemimpin rakyat juga tidak lagi melakukan penyelewengan kebijakan dan melakukan tindakan korupsi.</p>
4	Bagaimana tokoh memandang peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema yang ingin diceritakan?	<p>Saya sangat ingat waktu SD saya melihat banyak orang berkumpul lalu ternyata ada anggota kandidat yang ingin memberikan bantuan kepada rakyat sambil menyodorkan kartu dan meminta masyarakat itu memilih ia sesuai dengan nomor kartu yang diberikan. Kemudian itu dah istri saya mencari PNS menggunakan uang. Dari sini terlihat uang yang berkuasa. Saat membuat lagu ini saya menulis bahwa uang sebenarnya sumber kebaikan. Saya juga pernah ke penjara melihat ada pemuda yang dipenjara karena membawa anak gadis orang berpacaran sampai malam, padahal koruptor masih santai. Jadi semua itu tertimbun di alam bawah sadar saya.</p>

Instrumen Wawancara		
Judul Lagu : ' <i>Ceca juga Manusia</i> '		
Tanggal : 1 September 2020		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa latar belakang musisi menciptakan lagu "<i>Ceca juga Manusia</i>" ? dan apa harapan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut kepada masyarakat ?</p>	<p>Saya menulis lagu tentang cewek kafe ini bermula dari rasa keprihatinan saya terhadap wanita yang bekerja di tempat hiburan malam/kafe. Istilah 'kafe' sering disalahgunakan masyarakat. Jika ada apresiasi terhadap pekerja, mungkin profesi cewek kafe juga harus mendapatkan apresiasi. Saya heran melihat mereka, wanita tapi bekerja hingga begadang bahkan pulang sampai jam 3 subuh, padahal ini Bali, pendapat orang Bali tentang kafe itu sangat negatif. Saya melihat fenomena ini seperti tidak adil. Padahal mereka hanya mencari nafkah.</p>
2	<p>Apakah musisi merasakan adanya pengalaman pribadi yang membuat musisi menciptakan lagu tersebut ?</p>	<p>Saya menggambarkan perasaan keprihatinan saya itu yang tertimbun di alam bawah sadar dengan menulis lirik. Perasaan ini timbul setelah saya melihat bagaimana pekerjaan mereka di sana (kafe). Saya melihat mereka biasa bekerja dengan paparan asap rokok, begadang, bahkan terkadang mendapat perlakuan yang tidak baik dari pengunjung kafe. Belum lagu pandangan masyarakat, mereka kerap dikucilkan. Saya sempat mewawancari mereka, bahkan pernah membuat sebuah buku tentang wanita kafe. Coba bayangkan yang lain, pemuda pemudi yang tidak cacat mental dan fisik dan tidak sedang sekolah atau kuliah, tetapi menjadi pengangguran. Saya rasa jika kedua hal tersebut dibandingkan, maka pandangan masyarakat tentang wanita malam itu salah.</p>
3	<p>Peristiwa apa yang bermaksud diceritakan musisi dalam lagu ?</p>	<p>Saya sebagai musisi ya hanya bisa menyuarakan kata hati saya, ide, dan pemikiran saya dari lirik-lirik lagu yang saya ciptakan. Saya harap masyarakat bisa mengambil sisi-sisi pesan yang saya</p>

		<p>selipkan dalam lirik lagu saya. Khususnya lagu '<i>Ceca juga Manusia</i>' saya ciptakan agar masyarakat tidak menghina atau merendahkan derajat orang lain apalagi karena pekerjaan yang dilakoni. Saya juga membuat lagu ini tidak bermaksud memuja, memuji, apalagi mendewakan wanita kafe, tetapi saya ingin mengutarakan ketidakadilan yang mereka rasakan akibat label negatif yang diberikan oleh sebagian masyarakat. Saya pernah dihubungi oleh seorang ibu-ibu dan memaki saya. Saya disumpahi karena ia mengira saya memuji pekerjaan wanita pekerja malam. Padahal maksud saya membuat lagu ini itu untuk memotivasi generasi putra putri Bali yang sehat fisik dan mental, tidak sedang sekolah, tidak juga bekerja, ayolah bekerja. Wanita kafe saja kerja sampai larut malam demi keluarganya. Jadi saya garis bawahi lagi kalian yang sehat fisik, mental dan tidak sedang sekolah, tetapi tidak bekerja artinya kalian lebih '<i>cemen</i>' dari wanita kafe. Tapi jika yang masih sekolah, ya sekolah dulu</p>
4	<p>Bagaimana tokoh memandang peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema yang ingin diceritakan?</p>	<p>Dulu pertama kali saya ke kafe. Saya melihat wanita yang berprofesi sebagai <i>waitris</i> di kafe berpikir kok mereka betah ya bekerja di sana yang penuh dengan asap rokok?. Terus saya tunggu sampai mereka pulang, dan ternyata kafe baru tutup hingga jam 3 subuh, dan mereka wanita bekerja hingga jam 3 subuh. Terus saya iseng bertanya kepada mereka, mereka hanya mengatakan jika tidak kerja mereka tidak bisa makan. Mereka juga mengatakan tahu akan label negatif yang diberikan masyarakat tentang wanita kafe.</p>

Instrumen Wawancara		
Judul Lagu : ‘ <i>Beib</i> ’		
Tanggal : 1 September 2020		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa latar belakang musisi menciptakan lagu “<i>Beib</i>” ? dan apa harapan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut kepada masyarakat ?</p>	<p>Saya membuat lirik lagu ini karena pemerintahan sekarang saya lihat sangat rawan dengan tindakan korupsi yang tentu merugikan rakyat. Banyak sekali saya lihat rakyat kelaparan. Saat mencalonkan diri dulu mereka (partai politik) mengumbar janji ini dan itu supaya dapat jabatan dan menang saing. Tetapi saat menjabat justru korupsi, rakyat yang rugi. Kritik ini saya sampaikan di lagu ini. Sebenarnya ini lagu yang menceritakan sepasang keksasih, tetapi saya selipkan kritik sosial ini juga.</p>
2	<p>Apakah musisi merasakan adanya pengalaman pribadi yang membuat musisi menciptakan lagu tersebut ?</p>	<p>Tentu rasa kecewa saya yang tertimbun dalam alam bawah sadar saya sehingga membuat lirik lagu ini tercipta. Saya merasa sangat banyak sekali kemiskinan di Indonesia yang juga tidak teratasi. Yang di atas justru mempersulit keadaan rakyat. Saya menggambarkan ini dengan membandingkan kisah cinta pasangan yang sebenarnya saya ceritakan dalam lagu. Jadi biar lagunya lebih menarik lagu romantis ini saya selipkan kritik sosial.</p>
3	<p>Peristiwa apa yang bermaksud diceritakan musisi dalam lagu ?</p>	<p>Saya menggambarkan peranan pemerintahan sekarang ya apa adanya, seperti realita di mana banyaknya pemerintahan yang tidak peduli dengan kesejahteraan rakyatnya. Mereka (pemerintahan) seperti tutup telinga akan kritikan masyarakat, padahal saat lagu ini dibuat banyak terjadi demo-demo. Mereka tidak peduli dan seolah-olah hilang ditelan bumi, padahal saat kampanye dulu umbar janji ini dan itu. Tapi tidak ada yang ditepati. Sebagai seorang musisi bukan hanya membuat lagu yang senang didengarkan oleh orang saja tugasnya, tetapi bagaimana membuat lagu yang bermakna. Saya membuat lagu tidak</p>

		<p>pernah mengarang. Saya selalu membuat lagu dari isi pikiran saya dan hati saya. Saya menungkan fakta-fakta dalam lagu saya. Seperi lagu <i>beib</i> ini, saya membuatnya karena saya melihat realita sistem pemerintahan dan kehidupan berpolitik ini. Tetapi dalam membuat lagu ini saya menyelipkan masukan saya untuk pemerintah melalui kisah percintaan lagu ini.</p>
4	<p>Bagaimana tokoh memandangi peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema yang ingin diceritakan?</p>	<p>Dulu tahun 2008 saat saya buat lagu ini, saya melihat berita-berita di tv, baca koran juga semua bahas konflik yang terjadi karena akan ada pemilu tahun 2009 lalu. Saya melihat semua memperebutkan jabatan, lalu yang peduli dengan rakyat siapa?. Terus saya duduk di pos kambling saya dengar ada yang cerita tidak ada uang untuk bayar sekolah anaknya, saya jadi berpikir siapa yang peduli dengan kesulitan rakyat itu? Saya berharap dan sangat-sangat berharap mereka yang mendengarkan lagu saya ini khususnya dari orang-orang penguasa untuk bersama memperbaiki sistem pemerintahan agar terbebas dari manipulasi dan korupsi.</p>

Instrumen Wawancara		
Judul Lagu : ' <i>Pemuda Elit</i> '		
Tanggal : 1 September 2020		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa latar belakang musisi menciptakan lagu "<i>Pemuda Elit</i>" ? dan apa harapan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut kepada masyarakat ?</p>	<p>Saya membuat lagu '<i>Pemuda Elit</i>' yang merupakan singkatan dari pemuda ekonomi sulit untuk memotivasi masyarakat, mengkritik orang-orang yang banyak melakukan tindakan tidak terpuji ya hanya untuk uang. Saya tahu bahwa segalanya membutuhkan uang, tetapi harus ditahu juga bahwa uang bukan dewa sehingga bisa merubah nasib orang sampai-sampai rela melakukan segala cara untuk dapat uang. Seharusnya kalau mau kaya ya kerja. Tetapi ini tidak 100% mengarah pada unsur kritik atau pesan sosial karena unsur musik kan untuk komersil jadi saya juga menceritakan dua kisah cinta dua pasangan. Nah ini lagi saya melihat banyak perempuan sekarang melihat laki-laki dari kendaraannya, dari isi dompetnya, bukan dari usahanya atau <i>skill</i>. Ya saya perihatin saja dengan <i>mindset</i> orang jaman sekarang, jadi saya sampaikan pesan sosial dalam lagu ini</p>
2	<p>Apakah musisi merasakan adanya pengalaman pribadi yang membuat musisi menciptakan lagu tersebut ?</p>	<p>Perasaan saya membuat lagu ini ya antara kecewa dan merasa perihatin kepada orang-orang yang mendewakan uang. Uang seharusnya digunakan untuk menjalin persaudaraan dengan saling membantu, bukan malah sebaliknya dengan uang kita menentukan siapa yang layak jadi teman. Baru kaya baru mau berteman. Itu kan tidak manusiawi. Makanya saya membuat lirik lagu ini dengan mengisahkan seseorang yang miskin (ekonomi sulit) jatuh cinta pada pasangannya dan meminta pasangannya untuk bisa menerima si laki-laki ini dengan apa adanya. Ya di sini saya ingin membuat pada wanita melihat laki-laki jangan hanya dari harta bendanya tetapi</p>

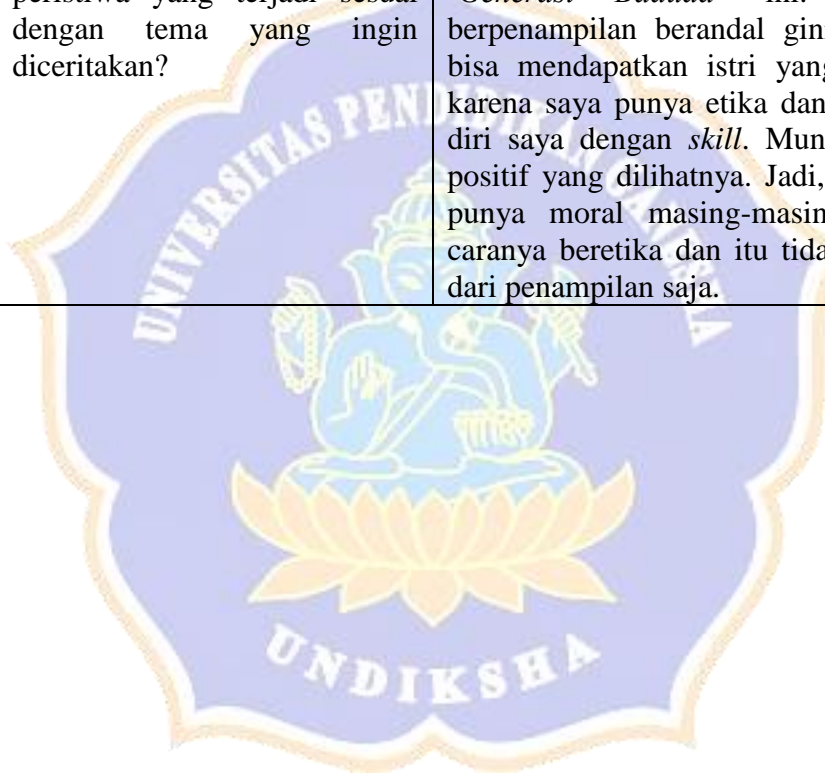
		dari usahanya dan tanggung jawabnya.
3	Peristiwa apa yang bermaksud diceritakan musisi dalam lagu ?	Saya merasa peranan uang di pikiran masyarakat ini sudah salah. Kita lihat saja tingkat kriminalitas masih tinggi, seperti pencurian. Ini kan berarti masih banyak orang-orang yang mendewakan uang dan melupakan nilai-nilai kebenaran karena uang. Ini yang saya rasa perlu untuk dibenahi. Makanya dalam lagu saya ini ada motivasi untuk terus bekerja keras dan berusaha meskipun dengan keterbatasan ekonomi. Saya menggambarkan dalam cerita dua pasang kekasih, di mana si laki-laki ini ekonomi sulit. Saya ingin masyarakat khususnya masyarakat dengan keterbatasan ekonomi untuk terus berusaha sampai impiannya bisa dipenuhi karena roda kehidupan terus berputar.
4	Bagaimana tokoh memandang peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema yang ingin diceritakan?	Saya membuat lagu ini sebenarnya karena selalu melihat dan mendengar peristiwa seperti ini yang lalu-lalang, seperti contoh orang mau berteman karena ada uang, orang memilih pacar karena uang, rasanya semua masalah terselesaikan karena uang. Saya membuat lirik lagu ini berharap masyarakat dapat berpikir dan berusaha terus ditengah keterbatasan. Jangan hanya ingin sukses tetapi dengan mengandalkan cara-cara yang tidak baik. Manusia yang membedakan itu etika dan perilakunya.

Instrumen Wawancara		
Judul Lagu : ‘ <i>Guek</i> ’		
Tanggal : 1 September 2020		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa latar belakang musisi menciptakan lagu “<i>Guek</i>” ? dan apa harapan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut kepada masyarakat ?</p>	<p>Awal mula saya membuat lagu ini karena saya merasa ketidakadilan seseorang yang langsung saja diberikan penilaian negatif oleh orang lain hanya karena minum ataupun kumpul-kumpul sama teman-teman. Padahal kami hanya ingin menghibur diri, menjalin persaudaraan dengan orang lain tanpa ingin menyakiti. Bisa jadi orang-orang yang tidak mengonsumsi minuman keras yang melakukan pencurian, pemaksaan. Jadi tidak menjamin orang yang suka minum langsung dibilang kriminal. Apalagi sering saya lihat baru orang kumpul dan ada botol minuman sudah dah dipandang sinis. Saya juga kan lirik yang bilang ‘happy-happy sing ulian korupsi’ nah itu saya ingin membandingkan orang-orang yang korupsi lebih hina dari orang-orang yang hanya kumpul-kumpul meski ada botol minuman hanya untuk menghibur dirinya yang penting kan tidak merugikan orang lain.</p>
2	<p>Apakah musisi merasakan adanya pengalaman pribadi yang membuat musisi menciptakan lagu tersebut ?</p>	<p>Lagu ini hampir sama dengan lagu <i>generasi baduda</i>. Jika di lagu <i>generasi baduda</i> orang sering langsung memandang negatif seseorang karena berandal dan penampilan urakan, di lagu ini saya menggambarkan orang yang sering minum alkohol juga diberikan pandangan sinis oleh orang lain. Saya berharap penampilan maupun kebiasaan seseorang kumpul dengan teman-temannya bersenang-senang dengan minum beralkohol tidak membuat orang lain melihat sepintas dan langsung mengatakan yang buruk-buruk atau menatap dengan sinis. Bagi saya selama hal itu tidak merugikan orang lain untuk</p>

		apa kita mengurus. Lagipula, derajat orang dinilai dari moral dan perilakunya.
3	Peristiwa apa yang bermaksud diceritakan musisi dalam lagu ?	Saya sebagai masyarakat dan sering bermasyarakat dapat menilai orang-orang yang sepintas dinilai buruk akibat suka minum-minum itu karena peranan minuman keras itu. Zat kandungan dalam miras itu bisa membuat orang lupa diri jika sampai mabuk. Nah kita kan sering juga melihat di berita-berita banyak yang berantem karena tidak sadar setelah minum, banyak yang kecelakaan dan membuat orang lain rugi karena miras. Jadi ini bisa jadi alasan kenapa banyak orang langsung dilihat sinis oleh orang lain ketika kumpul-kumpul dan ada botol minum. Tapi semua kan kita juga tidak boleh memungkiri tidak semua orang yang sedang minum itu akan melakukan kekerasan yang berujung merugikan orang lain, makanya saya menambahkan pesan di bait terakhir bahwa harus jadi peminum yang bertanggung jawab.
4	Bagaimana tokoh memandang peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema yang ingin diceritakan?	Banyak pengalaman yang saya rasakan, bukan saya saja tetapi teman-teman saya juga mengalami. Kami sering sekali dilihat sinis oleh orang yang lewat karena kumpul-kumpul dan ada botol minuman sudah dah orang yang tidak tahu apa-apa melihatnya dengan tatapan tajam. Tapi ya sudah, yang penting kita tetap tahu tata krama, tahu etika dengan sering menolong orang bukan malah merugikan orang lain pasti karma baik ke sini dan dengan sendirinya orang-orang tidak akan menilai buruk lagi. Meski penampilan kami seperti ini, tapi saya sering bersama teman-teman saya melakukan kegiatan bakti sosial.

Instrumen Wawancara		
Judul Lagu : ' <i>Generasi Baduda</i> '		
Tanggal : 1 September 2020		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa latar belakang musisi menciptakan lagu "<i>Generasi Baduda</i>" ? dan apa harapan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut kepada masyarakat ?</p>	<p>Saya membuat lagu '<i>Generasi Baduda</i>' sebagai persembahan kepada para penggemar saya yang bisa saya jamin moralnya. Saya buat lagu ini berangkat dari prinsip 'hidup saling kaden'. Banyak ada orang yang dinilai negatif dan suka melecehkan karena penampilannya. Ada juga yang bilang orang dengan tato sudah pasti pakai narkoba. Nah...itu kan prinsip saling kaden. Padahal bisa jadi ibu-ibu yang menggunakan narkoba, bisa DPR. Nah itu contoh penilaian yang salah dari cara pandang sepintas masyarakat. Padahal yang membedakan orang itu kan etika dan perilakunya. Orang yang berpenampilan urakan dan berandal bisa sukses kok, asal bisa menjaga etikanya. Nah ini yang ingin saya tekankan pada masyarakat melalui lagu saya ini</p>
2	<p>Apakah musisi merasakan adanya pengalaman pribadi yang membuat musisi menciptakan lagu tersebut ?</p>	<p>Saya sangat merasa ketidakadilan yang dirasakan sebagai orang akibat penilaian orang lain yang negatif karena hanya melihat penampilan mereka. Saya merasakan prihatin dengan hal ini. Mereka divonis sebagai individual yang tidak bermoral hanya karena penampilan yang urakan. Saya ingin menyampaikan kepada orang-orang yang masih berpikir demikian untuk tidak lagi melihat orang dari cassingnya tetapi lihat dari isi pulsanya, lihat dari etikanya.</p>
3	<p>Peristiwa apa yang bermaksud diceritakan musisi dalam lagu ?</p>	<p>Saya sebagai musisi hanya bisa menyuarakan pendapat saya melalui lirik-lirik lagu yang saya ciptakan. Sebenarnya lagu ini saya buat untuk memotivasi dan mengingatkan diri saya sendiri juga untuk tetap setia pada pendirian saya untuk menjauhi narkoba atau obat-obatan terlarang. Saya juga membuat lagu ini</p>

		<p>sebagai sumpah dari baduda muda Bali untuk tidak mengonsumsi narkoba. Bagi muda-mudi yang dinali negatif dari penampilannya, ini juga saya buat untuk memotivasi mereka untuk memperbaiki diri dan membuktikan diri sebagai manusia yang bermoral.</p>
4	<p>Bagaimana tokoh memandang peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema yang ingin diceritakan?</p>	<p>Awal saya membuat lirik-lirik lagu ini itu dari keluhan-keluhan orang yang dilihat sinislah oleh tetangganya hanya karena pakai anting. Terus saya duduk di pos kambling juga dengar keluhan seperti itu. Jadi semua tersimpan di alam bawah sadar saya, pas ambil pulpen jadilah lirik lagu '<i>Generasi Baduda</i>' ini. Saya juga berpenampilan berandal gini, tetapi saya bisa mendapatkan istri yang cantik,. Itu karena saya punya etika dan memperkaya diri saya dengan <i>skill</i>. Mungkin itu nilai positif yang dilihatnya. Jadi, semua orang punya moral masing-masing tergantung caranya beretika dan itu tidak bisa dilihat dari penampilan saja.</p>



Lampiran 03. Catatan Dokumentasi

1. Terjadi kasus suap-menyuap pada kurun waktu tahun 2009 hingga awal 2010. Hal tersebut menimbulkan kritikan tajam dan keprihatinan masyarakat terhadap proses penegak hukum. (Mustofa, Muhhamad. 2013. *Suap Menyuaup dan Mafia Peradilan di Indonesia: Telaah Kriminologis*. Jilis 42 No.1.)
2. Indonesia Corruption Watch (**ICW**) melaporkan ribuan calon PNS berstatus honorer kepada badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Mabes Polri. Mereka diduga ingin mengubah status menjadi PNS dengan menyogok. Ribuan calon PNS tersebut berasal dari enam kabupaten berbeda yaitu Kabupaten Tangerang, Kabupaten Blitar, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut. (www.merdeka.com)
3. Pemberian label negatif pada perempuan yang bekerja di tempat hiburan malam (kafe) oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ketidaksesuaian terhadap pakaian perempuan pekerja hiburan malam, ketidaksesuaian terhadap jam kerja perempuan pekerja hiburan malam, dan ketidaksesuaian terhadap lingkungan kerja perempuan pekerja hiburan malam. (Susilo, Tri. 2016. *Persepsi Masyarakat terhadap Perempuan Pekerja Hiburan Malam*. Universitas Maritim Raja Ali Haji).
4. Selama tahun 2008 kasus korupsi dana APBD paling banyak terjadi. Dari 126 kasus korupsi yang ada, sebanyak 87 di antaranya adalah kasus penyelewengan APBD. Sedangkan sisanya, 16 kasus mark up dan 13 kasus suap. pelaku korupsi terbagi dalam 3 kelompok besar, yakni anggota dan mantan anggota DPRD, pejabat dan mantan pejabat daerah, dan kalangan swasta. Pelaku korupsi paling banyak, yakni 89 orang, adalah anggota dan mantan anggota DPRD, pejabat dan mantan pejabat daerah sebanyak 65 orang, dan dari swasta atau rekanan sebanyak 40 orang. (news.detik.com)
5. Pada tahun 2011, terjadi peningkatan tingkat kriminalitas sebanyak 347.605 kasus di Indonesia. Kasus tersebut didominasi oleh faktor ekonomi. (<https://www.bps.go.id>)

Lampiran 06. Lirik Lagu Karya Nanoe Biroe

1. Lirik Lagu '*Politik Pipis*'

Tusing jaminan ne tegap tegeh
Kal nyidang lulus dadi Polisi
Ne dueg sing kal dadi dokter
Yen tusing ada pipis...

Pelih...kal nyidang dadi beneh
Ne beneh ngenah pelih
Mekejang nyidang ngatur
Yen mebeligin pipis...

Pedalem ye rakyat cenik
Ngelah otak ngelah bakat (Chorus)
Kalah ulian sing ngelah pipis...

Pedalem ye rakyat cenik
Kemu mebekel semangat
Mebring mesepak ne mepipis...

Pipis...Politik Pipis...Pipis Politik... (Reff)
Jani jaman politik pipis...

“Maju tak gentar bela yang bayar
Siapa yang nyetor dia yang menang”
Nganti engsap teken karmapala
Yening metombok...

Em
Demi jabatan pasang taruhan
Lantas korupsi pang balik modal
Rakyat cenik sing maan kesempatan
Ulian politik..

2. Lirik Lagu ‘Ceca juga Manusia’

Gledag-gledug jedug-jedug
 Keto uyut sebilang peteng
 Klentang-klenting ting..ting..ting..
 Botol lan gelas mepalu

Lampu remang-remang
 Saru-saru cen timpal cen kacang
 Uyeng-uyeng, uek uek uek
 Yen ditu suba biasa

Keto geginane Yeni i cewek kafe
 Angguk-angguk, geleng geleng geleng
 Sambilang ngenemin nak minum

Yadiastun keto Yeni ngalih
 Pengupa jiwa
 Sampunang je pati ngelecehin
 Cewek kafe juga manusia

Sampunang je pati ngelecehin
 Cewek kafe juga manusia



3. Lirik Lagu 'Beib'

Mental Beli sing jek caro
Oknum pejabat ne demen korupsi
Ni ngidang Kedek
Diastun rakyat ne Mecekek
Sing Meraso gelisah
Diastun rakyat ne susah

be Luwur happy happy
Rakyat cenik sing nar nasi
Beli sing jek keto

Yen beip Mekenjem
Beli meraso demen
Yen Beip nyak kedek
Semangat beli ngalahan krebek

Yen beip nyebeg nyebeg
Kene keto beli gabeng
Yen beip sebet - sebet
Hidup beli ne meraso sebet

Hatin beli sing jek caro
partai politik Ne bero posisi
Ni binsik ngeling
ani biin besik kedek
Yen ani besik kelem
Ne biin besik demen
Pesta happy-happy
Yen oposisi mekere mati
Beli sing jek keto

Oh beiph
ulian beli tresno beip
Really love u beiph
please mekenjem jee
oh may beib...

Ulian beli teresne bieb
seken seken teresno beib
ulian beli cinta beib
please mekenjem jee
Bieb

4. Lirik Lagu ‘Pemuda Elit’

Beli mula pemuda elit,
Pemuda ekonomi sulit
Nanging Beli sing kal berkelit
Hadapi masa-masa sulit...

Beli mula lacur,
nanging nu ngidang bersyukur
Jani Beli lacur,
nanging sing kal melacur...

Indik tresna Beli ken ragan Adi
Beli sing kal mesimpuh, di beten batis Adine
Tresna Adi, de ulian medalem Beli
Tresnain ja Beli, tulus uling hatin Adine...
Pang tresna tetap mekilit,
Diastun di ekonomi sulit...

Nanging Beli sing ja pemuda pesimis
Demi impian, tetap mautsaha lan optimis
Berjuang semampu Beli, tanpa harus mengemis
Nanging pipis sing jaminan, tresna harmonis...

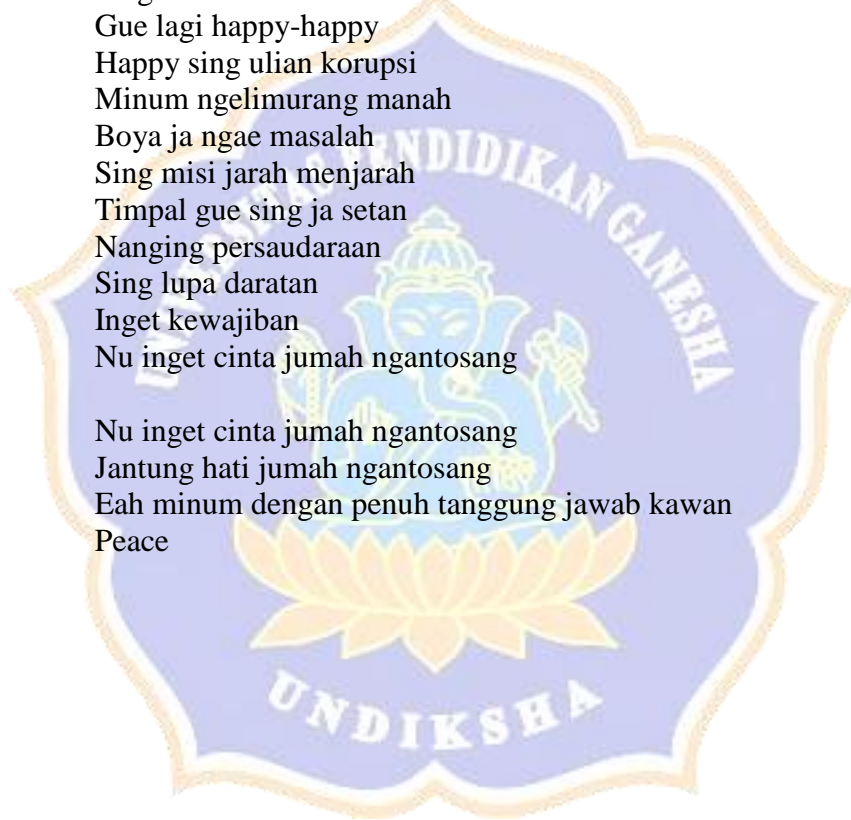


5. Lirik Lagu 'Guek'

Gue minum arak, keneh-keneh gue
 Ngudiang elo ne sewot
 Gue minum tuak, Tuak-tuak gue
 Ngudiang elo ne repot
 Gue minum beer, Pipis-pipis gue
 Ngudiang elo ne ngotot
 Yen gue mabuk, Suka-suka gue
 Ngudiang elo ne ngesot

Gue lagi santai-santai
 Sing misi acara bantai-bantai
 Gue lagi happy-happy
 Happy sing ulian korupsi
 Minum ngelimurang manah
 Boya ja ngae masalah
 Sing misi jarah menjarah
 Timpal gue sing ja setan
 Nanging persaudaraan
 Sing lupa daratan
 Inget kewajiban
 Nu inget cinta jumah ngantosang

Nu inget cinta jumah ngantosang
 Jantung hati jumah ngantosang
 Eah minum dengan penuh tanggung jawab kawan
 Peace



6. Lirik Lagu ‘Generasi Baduda’

Mula awak tiange berag
Nanging tiang tusing nganggon drugs
Sampunang nuduh tiang generasi narkoba
Jelek-jelek titiang enu nawang... aturan!!!

Mula goban tiange lusuh
Nanging tiang tusing demen memusuh
Sampunang nuduh tiang generasi perusuh
Jelek-jelek titiang tusing demen mejaguran!!!

Generasi baduda... Generasi anti narkoba
Generasi baduda... Generasi sing majaguran

Sing ade ne sok dueg, sing ade jagoan!
Sing ade narkoba sing ade ne masiat!



Lampiran 05. Dokumentasi Foto dengan Musisi



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan musisi, yaitu Nanoe Biroe



Gambar 2. Dokumentasi pemberian kenang-kenangan kepada musisi